

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM SANG

PRAWIRA KARYA ONET ADITHIA RIZLAN



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh:

Halimah Tusakdiah

NIM 170388201060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

TANJUNG PINANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Politeknik Senggarang Telp. (0771) 4500099; Fax (0771) 4500090
PO BOX 155 - Tanjungpinang 29111
Website: www.fkip.umrah.ac.id | Email: fkip@umrah.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM *SANG PRAWIRA*

KARYA ONET ADHITIA RIZLAN

HALIMAH TUSAKDIAH
NIM 170388201060

Di setujui untuk di sidangkan

Pembimbing I

Assoc. Prof. H. Abdul Malik, S.Pd., M.Pd.

NIP 195804091986011002

Pembimbing II

Assist. Prof. Dr. Zaitun., S.S., M.Ag.

NIP 197407022021212004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Assist. Prof. Legi Elfitra, M.Pd.
NIP 198501292015042002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Politeknik Senggarang Telp. (0771) 4500099; Fax (0771) 4500090
PO BOX 155 - Tanjungpinang 29111
Website: www.fkip.umrah.ac.id; email: fkip@umrah.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Halimah Tusakdiah
NIM : 170388201060
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sang Prawira*
Karya Onet Adhitia Rizlan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 27 Juli 2022

Menyetujui,

Dewan Penguji:


- | | | |
|--|------------------------|---|
| 1. Assoc. Prof. Dra. Hj. Isnaini
Leo Shanty, M.Pd.
NIP 196207261986012001 | Ketua
Penguji |  |
| 2. Assoc. Prof. H. Abdul Malik,
S.Pd., M.Pd
NIP 195804091986011002 | Anggota
Pengujil |  |
| 3. Assist. Prof. Dr. Zaitun., S.S.,
M.Ag.
NIP 197407022021212004 | Anggota
Penguji II |  |
| 4. Assist. Prof. Legi Elfitra, M.Pd.
NIP 198501292015042002 | Anggota
Penguji III |  |
| 5. Assist. Prof. Fabio Testy
Ariance Loren., S.Pd., M.Pd.
NIP 199201102019032021 | Anggota
Penguji IV |  |

Mengetahui,



Dekan
Assist. Prof. Satria Agust, S.S., M.Pd.
NIP 198008182015041001

**Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**


Assist. Prof. Legi Elfitra, M.Pd
NIP 198501292015042002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Politeknik Senggarang Telp. (0771) 4500099; Fax (0771) 4500090
PO BOX 155 - Tanjungpinang 29111
Website: www.fkip.umrah.ac.id email: fkip@umrah.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimah Tusakdiah
NIM : 170388201060
Kelas : J-01
Semester : X (Sepuluh)
Angkatan/Tahun Akademik : 2017
Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Sang Prawira*
Karya Onet Adhitta Rizlan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Maritim Raja Ali Haji maupun di perguruan tinggi lain;
2. Karya tulis murni gagasan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini, dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjungpinang, Juli 2022

Halimah Tusakdiah
NIM 170388201060

METERAI TEMPEL
170388201060

KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “ Analisis Nilai Pendidikan Karakter Film Sang Prawira Karya Onet Adithia Rizlan”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, kesulitan yang ditemui dalam penulisan skripsi ini dapat teratasi. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan lancar. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Agung Dhamar Syakti, DEA Rektor Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah mendukung kegiatan akademik di Universitas Maritim Raja Ali Haji;
2. Assist Prof Agust, S.S., Dekan FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) yang telah memberi dukungan terhadap semua kegiatan kampus;
3. Assist Prof. Legi Elfitra, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji yang telah menyetujui untuk menulis skripsi ini;
4. Tety Kumalasari, M.Sc, P.Hd. Dosen Pembimbing akademik yang telah mendukung dan memberi nasihat pada penyusunan skripsi ini;

5. Assoc. Prof. Dr. H. Abdul Malik, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan ilmunya selama bimbingan dalam menyusun skripsi;
6. Assist. Prof. Dr. Zaitun, S.S M.Ag, Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini agar lebih baik;
7. Para Dosen PBSI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji yang turut memberikan ilmu dan motivasi kepada peneliti selama perkuliahan;
8. Staf TU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memperlancarkan pengurusan berkas selama perkuliahan berlangsung;
9. Kedua OrangTua, Bapak Suryadi dan Ibu Sri Muslimah, yang selalu memberikan doa, limpahan kasih sayang, dan dukungan yang tiada hentinya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Begitu banyak energi, perhatian, kasih sayang yang tulus demi keberhasilan peneliti;
10. Habsah, Sinta Sentia, dan Zalfa Naqiah sebagai adik kandung serta yang telah memberikan semangat dan kasih sayang kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini, semoga kita dapat membahagiakan kedua orang tua kita bersama;
11. Kekasih Faisal yang tiada lelahnya untuk selalu ada menemani, mendengarkan, mengarahkan, memberi kekuatan, memimpin dan menghibur peneliti dalam menghadapi kesulitan maupun kegundahan;

12. Sahabat saya “mamamuda” Elisa Andriyani, Jessica Naomi Indah Sitinjak, Rahmawati, Yuni Santila , Cici Sumiyati, dan Dyan Wulandari yang selalu menemani saya dalam suka dan duka juga menghibur peneliti serta berbagi cerita dan ilmunya dalam penyusunan skripsi ini;

13. Teman seperjuangan , kelas J-01 dan keluarga besar angkatan J PBSI 2017 yang telah memberikan semangat sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini;

Peneliti menyadari bahwa skripsi masih terdapat kekurangan.Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk peneliti maupun bagi pihak yang memerlukan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji.

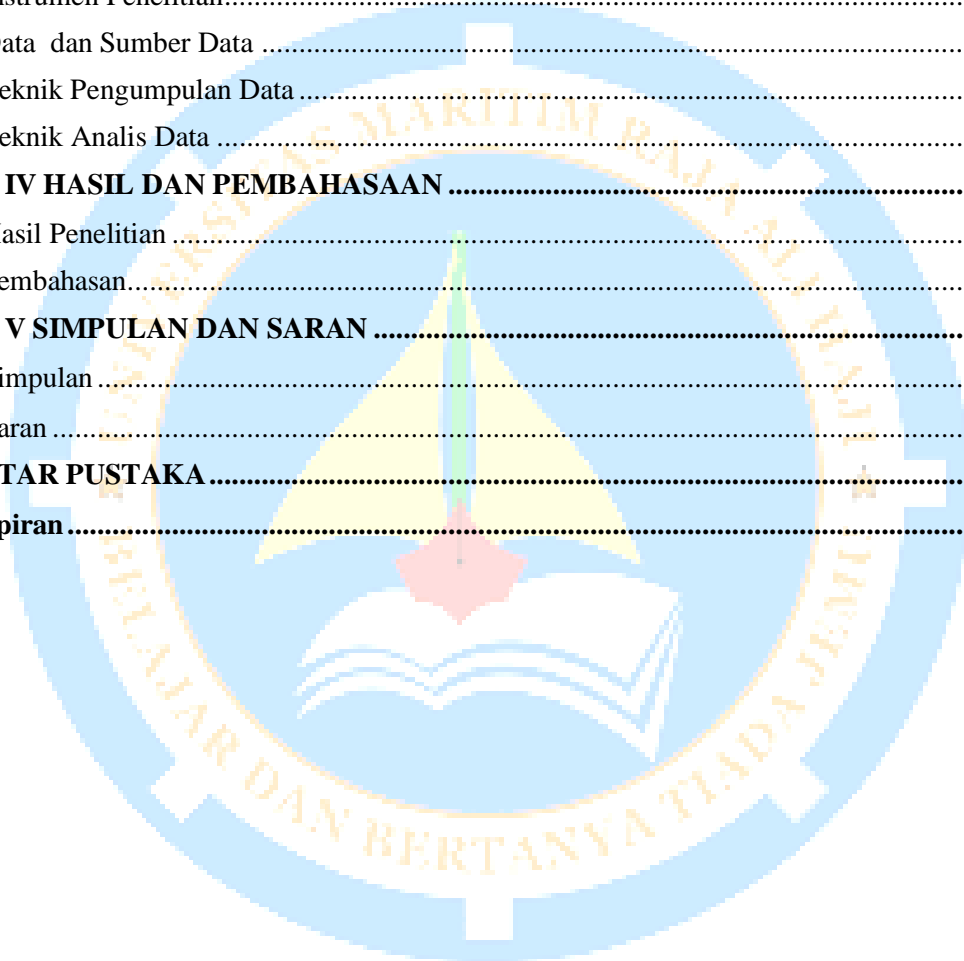
Tanjungpinang, Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERYATAAN TIDAK PLAGIAT	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
ABSTRAK	XII
ABSTRACT	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoretis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	7
1.6 Definisi Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.2 Film.....	39
2.2 Asumsi	43
2.2.1 Asumsi Filosofis	43
2.2.2 Asumsi Substantif	43

2.2.3 Asumsi Prosedural	44
2.3 Kerangka Berpikir	44
2.4 Penelitian Relevan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	49
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.3 Instrumen Penelitian.....	52
3.4 Data dan Sumber Data	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57
3.6 Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.2 Pembahasan.....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	112
5.1 Simpulan	112
5.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
Lampiran.....	120



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian.....	42
Tabel 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	44
Tabel 3. Lembar Analisis Nilai Pendidikan Karakter.....	47
Tabel 4. Hasil Penelitian Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

1. Cover Film Sang Prawira Karya Onet Adhitia Rizlan.....120
2. Sinopsis Film Sang Prawira Karya Onet Adhitia Rizlan.....121
3. Transkrip Film Sang Prawira Karya Onet Adhitia Rizlan.....123

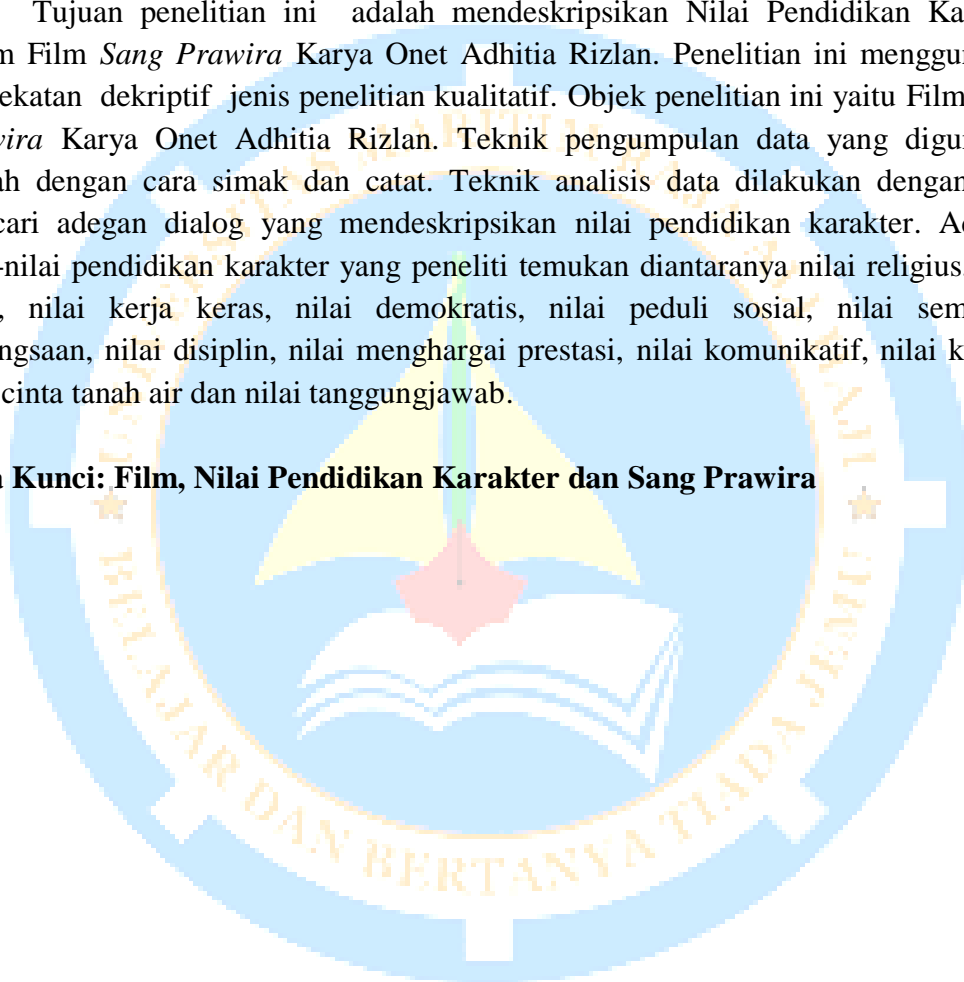


ABSTRAK

Tusakdiah, halimah. 2022. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sang Prawira Karya Onet Adhitia Rizlan*. Skripsi. Tanjungpinang. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I: Dr. H. Abdul Malik, M.Pd., Pembimbing II: Assist. Prof. Dr. Zaitun, S.S M.Ag,

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sang Prawira Karya Onet Adhitia Rizlan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan dekriptif jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian ini yaitu Film *Sang Prawira Karya Onet Adhitia Rizlan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara simak dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari adegan dialog yang mendeskripsikan nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang peneliti temukan diantaranya nilai religius, nilai jujur, nilai kerja keras, nilai demokratis, nilai peduli sosial, nilai semangat kebangsaan, nilai disiplin, nilai menghargai prestasi, nilai komunikatif, nilai kreatif, nilai cinta tanah air dan nilai tanggungjawab.

Kata Kunci: Film, Nilai Pendidikan Karakter dan Sang Prawira

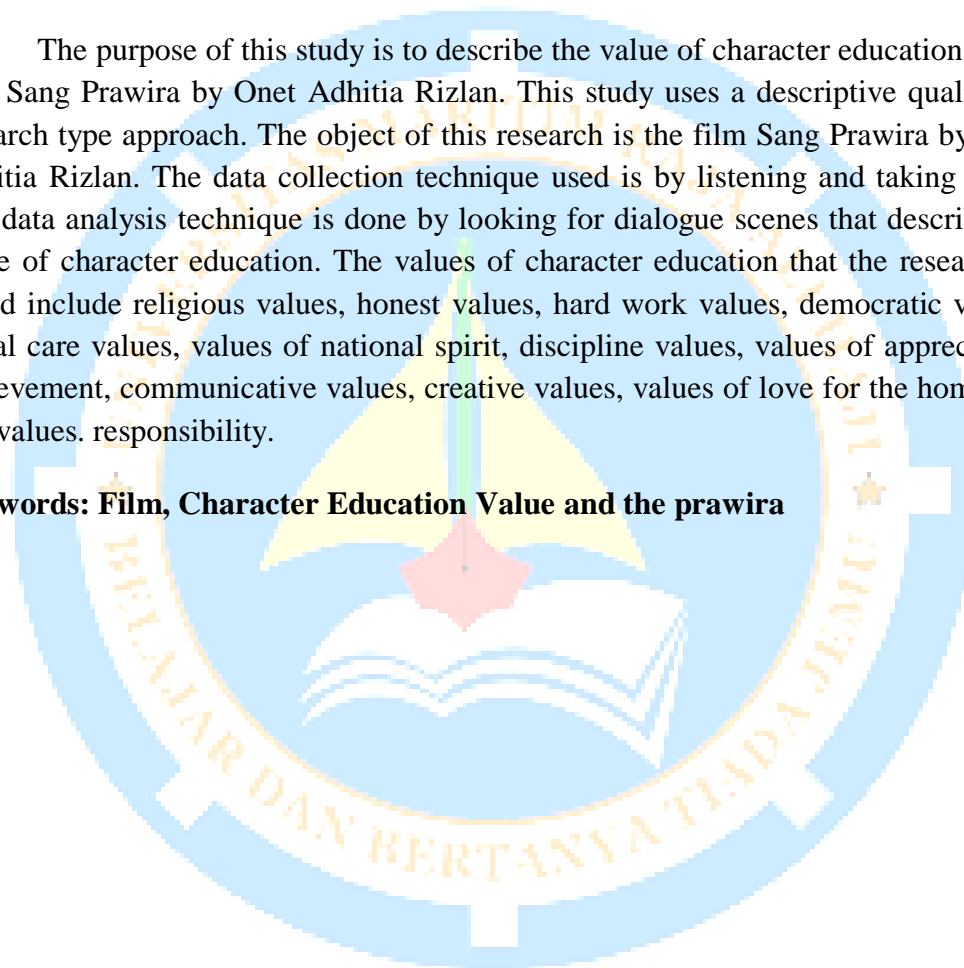


ABSTRACT

Tusakdiah, halimah. 2022. Analysis of the Value of Character Education in the Film Sang Prawira by Onet Adhitia Rizlan. Thesis. Tanjungpinang. Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Teacher Training and Education, Raja Ali Haji Maritime University. Advisor I: Dr. H. Abdul Malik, M.Pd., Advisor II: Assist. Prof. Dr. Olive, S.S M.Ag,

The purpose of this study is to describe the value of character education in the film Sang Prawira by Onet Adhitia Rizlan. This study uses a descriptive qualitative research type approach. The object of this research is the film Sang Prawira by Onet Adhitia Rizlan. The data collection technique used is by listening and taking notes. The data analysis technique is done by looking for dialogue scenes that describe the value of character education. The values of character education that the researchers found include religious values, honest values, hard work values, democratic values, social care values, values of national spirit, discipline values, values of appreciating achievement, communicative values, creative values, values of love for the homeland and values. responsibility.

Keywords: Film, Character Education Value and the prawira



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah pendidikan karakter tentunya sama tuanya dengan sejarah pendidikan. Sejarah moral karakter dapat ditelusuri dari keterkaitannya dengan kewarganegaraan (*citizenship*). Kewarganegaraan merupakan wujud loyalitas akhir dari setiap manusia modern, di Indonesia, dalam zaman pra-kemerdekaan yang dikenal adalah pendidikan atau pengajaran budi pekerti yang menanamkan asas-asas moral, etika dan etiket pada peserta didik yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai - nilai dalam pendidikan. Pusat kurikulum merumuskan paling tidak ada 18 nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabatan/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Salah satu upaya menjadikan seorang berkepribadian adalah dengan pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh seluruh umat manusia. Pendidikan menjadi bekal bagi manusia untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Secara mendasar pendidikan dipandang sebagai sebuah proses untuk membina dan mengembangkan manusia secara fisik dan mental. Hal ini tentu saja bertujuan supaya manusia memiliki kebaikan secara menyeluruh dari dalam maupun dari luar. Pendidikan juga membantu manusia untuk dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melalui lembaga pendidikan, tetapi sering dengan pengembangan ilmu teknologi dan komunikasi, dapat diperoleh melalui media lain, baik media cetak maupun media elektronik. Televisi merupakan salah satu media elektronik, yang dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan. Seiring perkembangan teknologi selain televisi, *handphone* juga menjadi media informasi yang sangat lengkap dan dibutuhkan oleh manusia. Pada saat ini setiap orang tua maupun anak-anak semua membutuhkan *handphone* untuk mengetahui informasi dan hiburan melalui internet. Media sosial kini menyediakan hampir semua informasi serta hiburan yang dibutuhkan oleh manusia seperti menonton film di *chanelyoutube*.

Bagi peserta didik yang tengah duduk di bangku sekolah dasar maupun sekolah menengah, menonton film mungkin menjadi kegemarannya. Hal tersebut dikarenakan film lebih menarik dan mudah diproses. Film berbeda dengan novel yang membutuhkan waktu untuk membaca dan sering menjemukan. Akibatnya film

memperkenalkan satu bentuk modern kelisanan dan dampaknya bersifat segera pada langsung kepada intinya.

Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan saat ini film mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Film merupakan media presentasi yang paling canggih, yang dapat menyampaikan macam-macam bentuk informasi seperti gambar, simbol, garis, suara, dan gerakan. Film memiliki berbagai peran, selain sarana hiburan, film juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Kelebihan dari media film adalah memberikan pesan yang dapat diterima oleh peserta didik, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses menangani keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesan dan pesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi. Dengan demikian, film tidak bebas nilai karena di dalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif. Disini, film menjadi alat pranata sosial. Film sebagai institusi sosial memiliki kepribadian, mengusung karakter tertentu memiliki visi dan misi yang akan menentukan kualitas. Ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi atau kualifikasi, dedikasi para sineas, kecanggihan teknologi yang digunakan, serta sumber daya lainnya, (Trianton, 2013:9).

Salah satu film yang dapat dinilai dari nilai-nilai pendidikan karakternya adalah film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan yang dirilis pada tanggal 28 November tahun 2019, pada episode 1 part 1 dengan durasi 58 menit, sedangkan episode 1 part 2 dengan durasi 1 jam 1 menit. Film ini menceritakan tentang seorang pemuda yang lahir dikampung di tepian Danau Toba, untuk bercita-cita menjadi seorang polisi. film yang menarik untuk diteliti adalah film *Sang Prawira* sarat edukasi, film *Sang Prawira* mengandung nilai karakter yang dapat memberikan edukasi pada penonton dimana nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan seperti nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Pekerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, dan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa..

Uraian di atas peneliti menafsirkan bahwa film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan memang memiliki keunikan yaitu cerita yang sarat dengan nilai pendidikan terutama pendidikan karakter. Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti memfokuskan pada penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Sang Prawira* untuk membantu anak menerapkan delapan belas kebiasaan baik yang harus diterapkan di dalam kehidupan. Adapun hal yang menarik yang ada pada penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yakni film *Sang Prawira*, karena belum ada yang meneliti oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan

karakter yang ada pada Film *Sang Prawira* karya Ones Adithia Rizlan dengan bejudul penelitian “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam *Sang Prawira* Karya Onet Adithia Rizlan”.

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian terarah dan mendalam, masalah penelitian ini harus dibatasi. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan ?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang paling dominan dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang tersebut dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Secara operasional, manfaat penelitian dibagi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperbanyak teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Pembaca

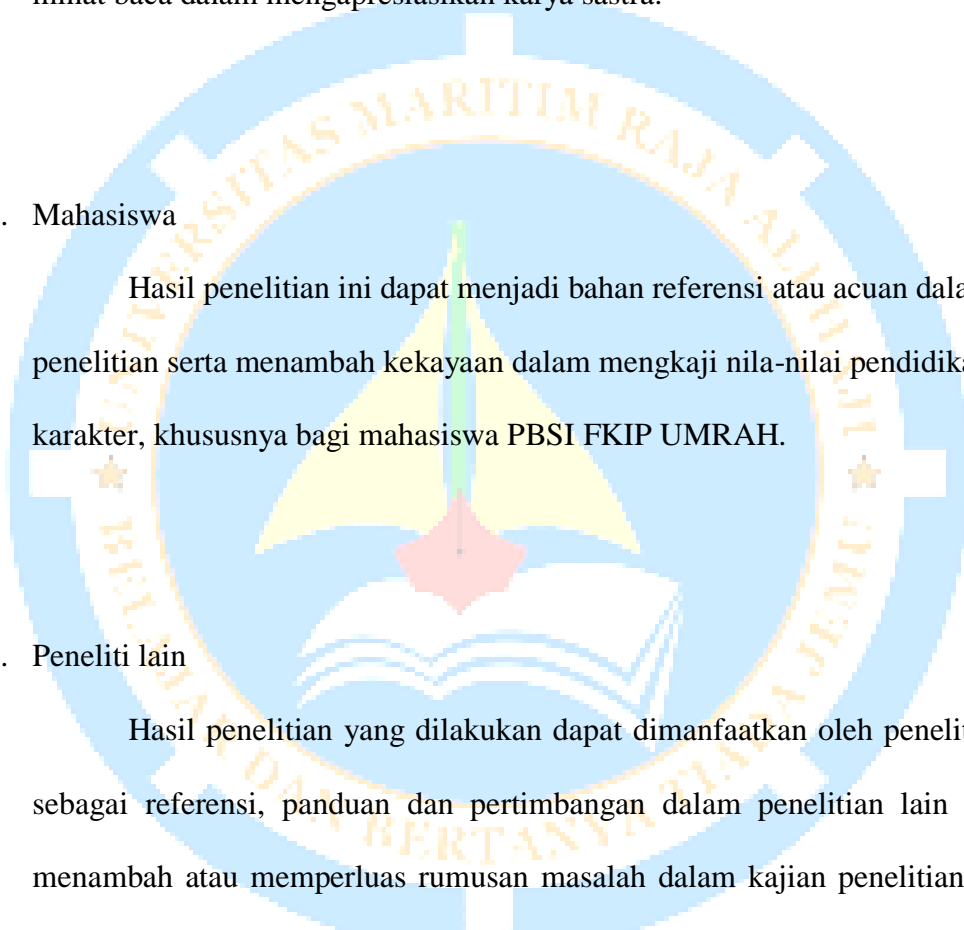
Penelitian ini dapat memudahkan pembaca memahami dan dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra.

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan dalam penelitian serta menambah kekayaan dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya bagi mahasiswa PBSI FKIP UMRAH.

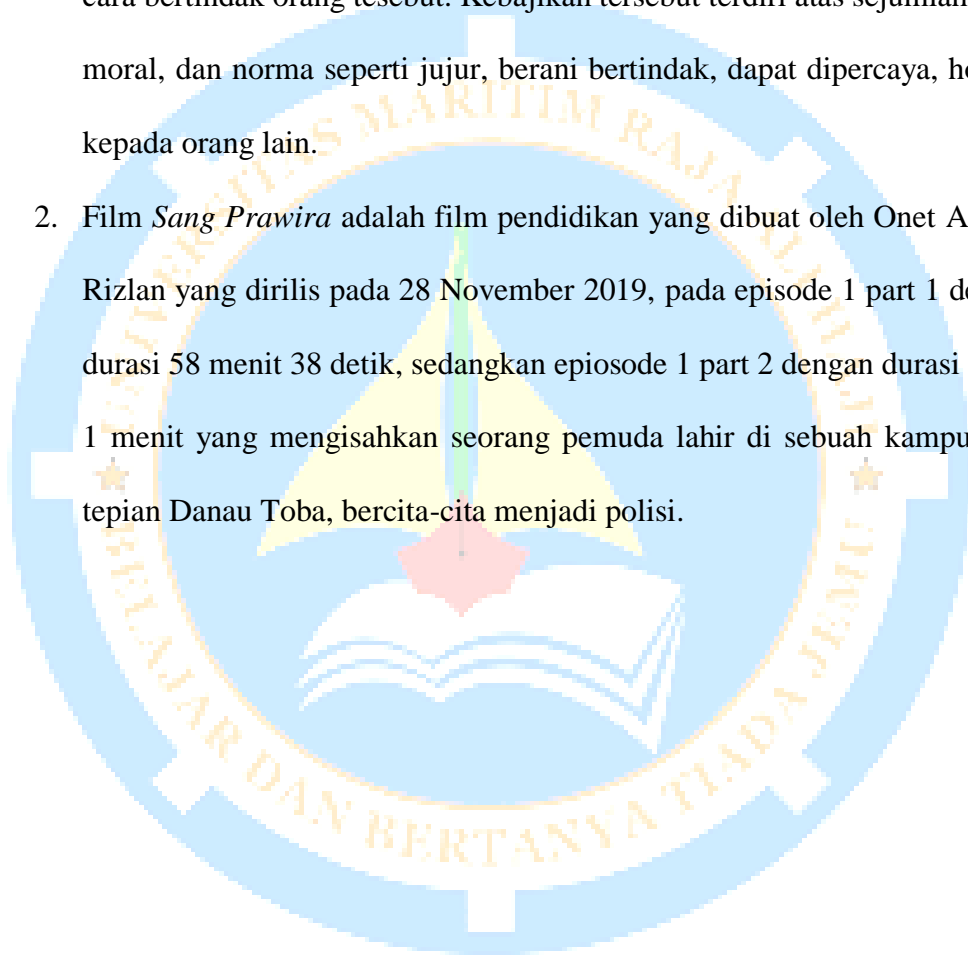
3. Peneliti lain

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai referensi, panduan dan pertimbangan dalam penelitian lain untuk menambah atau memperluas rumusan masalah dalam kajian penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.



1.6 Definisi Istilah

1. Nilai pendidikan karakter adalah watak, tabiat, ahklak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain.
2. Film *Sang Prawira* adalah film pendidikan yang dibuat oleh Onet Adithia Rizlan yang dirilis pada 28 November 2019, pada episode 1 part 1 dengan durasi 58 menit 38 detik, sedangkan episode 1 part 2 dengan durasi 1 jam 1 menit yang mengisahkan seorang pemuda lahir di sebuah kampung di tepian Danau Toba, bercita-cita menjadi polisi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Undang-Undang Nomor Tahun 2003 (Suardi, 94:2017) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Situasi pendidikan terdapat komponen-komponen seperti: pendidik, anak didik, tindakan pendidikan atau alat pendidikan, dan kewibawaan. Kewibawaan merupakan unsur terpenting yang bisa digolongkan sebagai syarat teknis dalam situasi pendidikan seperti halnya kepercayaan yang merupakan syarat teknis dalam situasi pergaulan. Apabila kewibawaan tidak ada maka tidak akan tercipta situasi pendidikan yang ada hanyalah situasi pergaulan saja.

Menurut Busro dan Suwandi (2017:109), pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga bisa berarti suatu usaha untuk mempersiapkan generasi muda demi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Proses pendidikan secara sengaja atau tidak sengaja akan terjadi pewarisan budaya di dalamnya

termasuk karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan kolektor bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang. Dalam proses pendidikan, diharapkan kepada peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses sosialisasi, dan penghayatan nilai-nilai yang tersirat maupun tersurat menjadi keperibadian mereka dalam bergaul di masyarakat agar kehidupan masyarakat lebih sejahtera, dan kehidupan bangsa bisa lebih bermartabat.

Menurut Kurniawan (2020:34), pendidikan merupakan pintu utama dan pertama dalam membangun kepribadian atau karakter manusia. Penyelenggaraan pendidikan karakter tidak hanya bertanggung jawab pemerintah melalui lembaga pendidikan pormal di sekolah, namun juga semua pihak. Keluarga dan masyarakat ikut menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter bagi generasi muda. Perpaduan peran dan fungsi sekolah, keluarga, dan masyarakat tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil. Proses pendidikan hendaknya tidak sekedar *transfer of knowledge*, namun juga menjadi sarana pewarisan nilai-nilai luhur, agama, dan budaya bangsa yang mengakar dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Sudrajat (2011:47), pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi

orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut dan penyakit kronis yang mengiringin kehidupan manusia kapan dan di manapun.

Menurut Ramdhani (2014:35), pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan kepada peserta didik guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan. Diskursus tentang pendidikan senantiasa dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter. Pada sisi lain, karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor yang ada, dan diantaranya adalah prinsip, desain, strategi, dan model belajar yang dipengaruhi lingkungannya.

Menurut (Alfajar Hakim 2014:1), pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya, manusia berproses dengan pendidikan.

Menurut Djaali (2009:48), karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa kearah pertumbuhan sosial. Menurut Busro dan Suwandi (2017:13), karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kabaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terdapat dalam diri dan dalam

perilaku. Karakter secara memancar dari hasil oleh pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Menurut Gordon W.Allport (dalam Narwanti 2011:2), karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Intraksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).

Menurut Lickona (dalam Kurniawan 2020:30), katakter adalah seseorang sebagai sifat alami dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Pemikiran ini sejalan dengan Aris Toteles yang menyebut bahwa karakter erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Kebiasaan ini sejatinya dilakukan karena kesadaran bukan dengan tekanan atau dibawah ancaman. Untuk itu karate dalam ranah pendidikan membutuhkan aspek emosi atau *desiring the good* yang keinginan untuk berbuat baik.

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter bangsa. Tidak serta merta pendidikan menjadi tanggung jawab

dari pendidikan moral atau budi pekerti dan pendidikan pancasila, melainkan sebagai tanggung jawab semua bidang studi. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk mengikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Afri, 2020:26).

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dibatalkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikulum, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Menurut Winton dalam Samani

dan Hariyanto (2013:43) pendidikan karakter adalah supaya upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.

Menurut Buchori (dalam Zarkasi 2011:8) mengemukakan bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter disekolah/madrasah dewasa ini, perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu tersendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikulum, perberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh watrga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu prilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Menurut Mulyasa (dalam Ramdhani 2014:32), pendidikan karakter diniscayakan untuk menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik

dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya, serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Menurut Busro dan Suwandi (2017:111), pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan yang benar dan yang mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang yang mana baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi, pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan atau dilakukan.

Pernyataan lain disampaikan Wiyani (dalam Suryadi 2021:27-28), bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuturan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Dasim(dalam Wibowo 2013:31), pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan tahapan pembentukan karakter yang tidak kalah pentingnya dari pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dan menengah. Dengan kata lain, pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan tindak lanjut dari pendidikan

karakter di sekolah. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi hendaknya memiliki pola pembentukan karakter mahasiswa sesuai visi, misi, dan karakteristik masing-masing perguruan tinggi. Dengan begitu dimungkinkan pola pendidikan karakter antar satu perguruan tinggi dengan yang lain tidak sama. Lanjut Dasim, hendaknya didesain secara utuh. Artinya, pada saat peserta didik memasuki wilayah sebagai mahasiswa baru, di fakultas, program studi, di kegiatan organisasi kampus, sampai lulus sebagai alumni harus didesain secara utuh.

Mansur (2013:180), pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia insan kamil. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dalam Muchtar Dahlan & Suryani (2019:52), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakin dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain. Jadi, menurut peneliti pendidikan karakter adalah suatu akhlak atau budi pekerti yang harus ditanam di dalam diri sendiri sehingga membentuk penyempurnaan diri dan melatih kemampuan diri untuk menuju kearah yang baik.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Adapun tujuan pendidikan karakter yaitu untuk memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Tujuan pendidikan karakter menjadi hal yang penting bagi siswa dan gurunya, bagi mahasiswa dan juga bagi dosen. Bagi siswa dan mahasiswa tujuan pendidikan karakter itu sendiri adalah siswa maupun mahasiswa agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral yang paripurna, dan seimbang kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Tujuan pendidikan karakter bagi guru maupun dosen diharapkan menjadi sebuah primer efek yang dapat memberi serta menjadikan dirinya suri teladan bagi semua lingkungan sekolah maupun lingkungan kampus, terutama kepada siswa atau mahasiswa, sehingga guru dan dosen memiliki profesionalisme serta tanggung jawab penuh untuk membangun peradaban bangsa melalui lembaga pendidikan, Kesuma (dalam Muhammad dan Hariyanto 2013:253).

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertorehan, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang ada. Bahkan, diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakannya sehingga apa yang jadi tujuan pendidikan dapat terwujud dan mendapatkan hasil yang optimal (Fauzi, 2016:38).

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (dalam Narwanti 2011:16), lima hal yang dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan karakter. Gerakan tersebut dihaapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Manusia Indonesia harus bermoral, barakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat diimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.
2. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional, berpengetahuan dan memiliki yang daya nalar tinggi.
3. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
4. Harus bisa memperkuat semangat seberat apa pun masalah yangmg dihadapi jawabannya selalu ada.
5. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johan Pramana (dalam Narwanti 2011:17), adalah :

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah)
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah.

3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Menurut Amin (2011:36), tujuan pendidikan karakter /budi pekerti sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 (3) :”Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia yang rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang.”

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (dalam Amin 2011:36), tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan dalam Pasal 3,Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap ,kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggungjawab.”

Jadi, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan.

2.1.1.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Fitri (dalam Febrianshari 2018:91), nilai merupakan realita abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Oleh sebab itu, nilai menduduki tempat penting dan strategis dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat dimana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.

Menurut Arfin (2017:9), nilai merupakan suatu bentuk tindakan pendidik kepada peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter yaitu religious, disiplin, tekun, peduli, rasa ingin tahu, tanggung jawab dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa ada unsur paksaan. Menurut Rosalia (2018:7), nilai dalam kamus lengkap bahasa Indonesia berarti harga, angka, yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh atau masyarakat atau manusia pandang sebagai yang paling berharga.

Terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan karakter adalah mengidentifikasi delapan belas nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang ditawarkan sebagai rumusan dasar bagi pendidikan. Nilai-nilai tersebut adalah (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13)

bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab (Wibowo, 2013:15-17).

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap dan perilaku yang mengarah nilai religius yaitu mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan, mengagumi kebesaran Tuhan (Wibowo, 2013:15-17). Sementara itu menurut (Sahlan dan Prsetyo,2012:38) religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Religious merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari Thontowi (dalam Kurniawan 2019:36).

Selanjutnya Naim (dalam Kurniawan 2019:36) juga mengatakan hal yang sama bahwa nilai religious adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, menurut Narwanti (2011:29), Religious adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Prilaku yang mengarah pada nilai jujur yaitu, seperti tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas, menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya, mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman.

Sedangkan menurut Sahlan dan Prsetyo, (2012:38) jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kejujuran dan kebaikan selalu terkait dengan kesan terpercaya. Terpercaya selalu berkait dengan kesan tidak berdusta, menipu, atau memperdaya. Hal ini terwujud dalam tindak dan perkataan. Semua pihak percaya bahwa hakim dapat mempertahankan integritasnya dengan membuat keputusan yang fair. Ia percaya karena keputusannya mencerminkan kejujuran.

Sementara itu menurut Darmiatun (2013: 70), jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan, menurut Samani dan hariyanto, (2013: 51), Jujur adalah sikap menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang. Selain itu, kejujuran adalah bagian yang memosisikan diri sebagai

orang yang dapat dipercaya. Dalam hal ini, poin pentingnya adalah membuktikan apa yang menjadi ucapan pada sebuah tindakan (Kemendiknas dalam Wibowo, 2013:15).

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan suatu sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa atau kebohongan dari yang diucapkan dan dilakukannya.

3. Toleransi

Menurut Darmiatun (2013: 70), toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Sedangkan Narwanti (2011:29), mengatakan hal yang toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan. Sejalan dengan itu, Kemendiknas (Wibowo, 2013:15), menjelaskan toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam hal ini, sebagai manusia bisa memberi ruang kebebasan kepada orang lain.

Dapat disimpulkan, bahwa toleransi ialah sikap dimana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan, kepercayaan, dan lain-lain yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

4. Disiplin

Menurut Darmiatun, (2013:70), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hal yang sama juga disebutkan Narwanti (2011:29), bahwa disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku taat dalam berbagai peraturan yang ada.

Sedangkan Kemendiknas (Wibowo, 2013:15), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan yang dibuat. Jadi, dalam kategori ini menunjukkan kualitas diri seseorang dalam menjalankan aturan. Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:75) menyatakan bahwa disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.

Sikap yang dimaksud adalah bagaimana cara seseorang menggunakan waktu dan keadaan sebaik-baiknya untuk hal yang berguna yang akan menjadi kewajibannya.

5. Kerja Keras

Darmiatun (2013:70), bahwa kerja keras bagian dari perilaku yang menunjukkan sebuah upaya keseriusan dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras adalah sebuah upaya untuk tidak menyerah.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Narwanti (2011:29), bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Elfindri (dalam Putri 2015:7) mengatakan bahwa kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:75) menyatakan bahwa kerja keras adalah perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Kemudian menurut Kesuma (dalam Putri 2015:7) mengungkapkan kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya lalu berhenti.

Di sisi lain menurut (Sahlan dan Prsetyo, 2012:61) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Darmiatun (2013:70), mengatakan bahwa kreatif itu adalah cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Sejalan dengan itu, Kreatif adalah proses berpikir dan bertindak dengan cara yang unik.

Menurut Samani dan Hariyanto (2011:51), Kreatif adalah sebuah sikap yang mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Selain itu mampu menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru. Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:75) menyatakan bahwa kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki.

Sementara itu, Kemendiknas (Wibowo, 2013:15), menyatakan kreatif adalah cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dengan cara yang unik. Yaitu, kreatif tidak lepas dari cara berpikir kritis dari situasi yang ada atau sesuatu yang dimiliki untuk dijadikan hal baru atau lebih baik dan menarik.

7. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

Darmiaturun (2013:70), bahwa sikap mandiri merupakan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menjalani tanggung jawab. Mandiri adalah sikap yang mampu untuk tidak bergantung

dengan orang lain. Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:75) menyatakan bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut Kemendiknas (Wibowo, 2013:16), “Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugas”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Narwanti (2011:29), bahwa mandiri adalah sikap dan perilaku yang yang tidak mudah tergantung pada orang lain. Sementara itu, Menurut (Sahlan dan Prsetyo,2012:62) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Menurut Darmiatun (2013:70), demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal tersebut juga sejalan Narwanti (2011:29), bahwa demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak atas hak dan kewajiban dirinya dan orang lain tetap sama.

Menurut (Sahlan dan Prsetyo,2012:62) demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan Zamroni (dalam Wijaya 2019:75) menyatakan bahwa cara

berpikir, bersikap, dan berindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Yaitu , setiap tindakan yang dilakukan tidak untuk membuat keuntungan pada diri sendiri tetapi untuk banyak orang yang memiliki hak dan kewajiban yang sama.

9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap kritis terhadap sesuatu yang ingin diketahui lebih dalam. Menurut Darmiatun (2013:71), Sikap dan tindakan rasa ingin tahu selalu berupaya untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu adalah bagian dari sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui sesuatu dengan lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar sebelumnya (Kemendinas dalam Wibowo, 2013: 16).Rasa ingin Tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman rahasia alam Samami (dalam Widyaningrum (2013:8).Sejalan dengan itu Samami (dalam Widyaningrum 2013:9) mengungkapkan rasa ingin tahu merupakan karakter yang bersumber dari olah pikir.

Pengertian Rasa Ingin Tahu dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah suatu rasa yang ada di dalam diri manusia yang mendorong atau memotivasi manusia tersebut untuk berkeinginan mengetahui hal-hal yang baru.

10. Semangat Kebangsaan

Menurut Darmiatun (2013:71), semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sejalan dengan itu, Narwanti (2011:30), mengungkapkan bahwa semangat kebangsaan dan nasionalisme merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan seseorang yang menempatkan dirinya untuk kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:75) menyatakan bahwa semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan diri sendiri dan kelompok. Di sisi lain menurut Hynam (dalam Mulyati 2016:11) mengemukakan adanya semangat kebangsaan, rakyat dapat meyakini bahwa bangsanya adalah sangat penting untuk dilindungi dan kepentingan bangsa adalah kepentingan yang harus diutamakan darim kepentingan pribadi atau kelompoknya.

Jadi, semangat kebangsaan atau nasionalisme adalah cara berfikir seseorang terhadap kepeduliannya dengan bangsa di mana ia berada. Selain itu agar mempunyai wawasan yang cukup untuk berpikir dan bertindak dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan membuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sikap yang mengarahkan pada nilai cinta tanah air adalah mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia, menyenangi keragaman budaya seni di Indonesia, mengagumi kekayaan hutan Indonesia dan mengagumi kekayaan budaya dari seni Indonesia.

Narwanti (2011:30), juga mengatakan bahwa cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Hal tersebut sejalan dengan Zamroni (dalam Wijaya 2019:75) menyatakan bahwa cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

Sementara itu menurut Asmani (dalam Suti 2017:15) Cinta Tanah Air adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Jadi, Cinta tanah air adalah sebuah sikap yang tidak jauh berbeda dari semangat kebangsaan. Yaitu menunjukkan diri dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Sejalan dengan itu, Narwanti (2011:30), mengatakan bahwa sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan mengakui juga menghormati keberhasilan orang lain adalah sikap arif menghargai prestasi.

Yaumi (dalam Astutik 2016:8) mengemukakan bahwa menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:76) menyatakan bahwa menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, serta mengakui dan menghormati orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghargai prestasi adalah sikap atau tindakan seseorang dalam mengapresiasi keberhasilan orang lain dan menjadikan sebagai acuan untuk mengasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.

13. Bersahabat/Komunikatif

Menurut Darmiatun (2013:71), komunikatif adalah tindakan yang

memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Hal yang sama juga dinyatakan Narwanti (2011:30), bahwa komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Artinya, untuk membangun sebuah kerja sama yang baik harus bisa membangun komunikasi yang baik juga.

Kemudian Lisyarti (dalam Utami 2017:10) mengatakan sikap komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Pendapat ini juga didukung oleh Suryadi (dalam Utami 2017:10) menyatakan bahwa komunikatif merupakan sikap senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap atau tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

Berdasarkan dari pengertian para ahli peneliti menyimpulkan bahwa karakter komunikatif adalah suatu sikap atau tindakan saat berkomunikasi dengan mementingkan sopan santun saat berbicara,dengan orang lain atau lawan bicara.

14. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap berusaha membuat orang lain tidak marah atau merasa senang. Menurut Darmiatun (2013:71), Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sejalan dengan itu Narwanti (2011:30), mengatakan bahwa cinta damai

bagian dari sikap menjaga perkataan dan tindakan yang berusaha menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:76) menyatakan bahwa cinta damai adalah sikap peduli, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman terhadap kehadirannya.

15. Gemar Membaca

Darmiatun (2013:71), juga mengemukakan hal yang sama bahwa gemar membaca merupakan kebiasaan membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Selain itu, menurut Suyadi (dalam Nurhidayah 2016:10) gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Sejalan dengan itu, Menurut Narwanti (2011:71), gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:76) menyatakan bahwa gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya.

Jadi, Gemar membaca adalah kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus dengan membaca berbagai informasi untuk memahami dan

mengerti untuk kebaikan diri sendiri.

16. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Darmiatun, 2013:71). Pernyataan serupa juga disampaikan Nirwanti (2011:30) bahwa peduli lingkungan adalah sebuah sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam sekitarnya, dan selalu berusaha mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Yaumi (dalam Apri Iyana 2016:8) mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Disisi lain menurut (Sahlan dan Prsetyo, 2012:62) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Menurut Darmiatun (2013:71), Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal serupa juga dikatakan Narwanti (2011:30), bahwa sikap peduli sosial adalah sebuah tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain.

Selain itu, peduli sosial juga bagian dari cara memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani dan Haryanto, 2011:51). Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:76) menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan untuk orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasan. Tindakan pada peduli sosial tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun, memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi seorang peserta didik.

18. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Darmiatun, 2013:71).

Menurut Mustari (dalam Indriani 2014:7) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sependapat dengan Mustari, Daryanto (dalam Indriani 2014:7) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:76) menyatakan bahwa tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, social, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Dalam penelitian ini nilai-nilai tersebut akan dianalisis dalam kaitanya dengan tokoh utama pada film *Sang PRAWIRA*. Dari analisis itu akan ditemukan nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh tokoh dalam film tersebut.

2.1.1.4 Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Amin (2011:37), fungsi pendidikan karakter menumbuhkan kemampuan dasar peserta didik agar, yang bermanfaat dasar peserta didik agar berfikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan membangun kehidupan bangsa yang multikultur, membangun peradaban, bangsa yang cerdas, berbudaya yang luhur, berkontribusi terhadap pengembangan hidup umat manusia, membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.

Menurut Amin (2011:36), sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menurut (Narwanti (2011:17), pendidikan karakter berfungsi: (1)mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan

berperilaku baik; (2)memperkuat dan membangun prilaku bangsa dan multikuler; dan (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Menurut Narwanti (2011:17-18), di antara fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermanfaat; dan
3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tdk sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang martabat.

2.1.1.5 Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Menurut Narwanti (2011:19), media massa terdiri atas media cetak (seperti surat kabar dan majalah) dan edia elektronik (seperti radio, televisi, video, film, piringan hitam dan kaset). Media massa memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi. Kehadiran media massa sangat mempengaruhi tindakan dan sikap anggota masyarakat terutama anak-anak. Nilai-nilai dan norma yang disampaikan akan tertanam pada diri anak melalui penglihatan maupun

pendengaran yang terlihat dalam acara. Tayangan- tayangan yang mengandung nilai-nilai tertentu secara tidak langsung akan tertanam dalam penontonnya.

Selain dari lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan, perkembangan karakter anak juga dipengaruhi oleh media eksternal, contohnya media yang mereka baca atau tonton. Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter adalah film animasi (Lawe Rangga 2020:246).

Faktor menghibur dan mendidik adalah keunggulan dari media ini, yang mana sangat berpengaruh dalam menarik minat anak-anak. Menurut Setiawati dalam Lawe Rangga (2020:246) mengemukakan beberapa manfaat media animasi dalam media pendidikan, (1) menunjukkan suatu objek dengan sebuah ide; (2) menerangkan konsep yang dianggap sulit; (3) menjelaskan konsep pada awalnya abstrak menjadi lebih konkret; dan (4) menunjukkan suatu langkah prosedural dengan lebih jelas.

Oleh karena itu, media massa bisa menjadi media yang efektif dan strategis untuk menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai positif.

2.1.2 Film

Film atau *montion picture* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah *the life of on American firemon* dan film *The great train robberty* yang dibuat oleh Edwin S.Potret pada 1903 Hiebert,Ungurait,Bohn, (dalam Ardianto 2007:143). Tetapi film *The great train robberty*, yang mana putarnya hanya

11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik yang baik.

Griffith memelopori gaya yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan yang paling utama mengangkat film sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan teknik editing yang baik Hiebert, Ungurait, Bohn (dalam Ardianto 2007:143). Apabila film pemulaannya merupakan film bisu, maka pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncul film bicara yang pertama meskipun belum sempurna effendy (dalam Ardianto 2007:143).

Diketahui bahwa film yang pada umumnya ditonton oleh anak-anak, terlebih anak usia dini (usia 4-6 tahun) adalah film kartun. Film adalah lakon (cerita) gambar hidup. Kartun merupakan film yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil permotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi. Kartun juga merupakan gambar dengan penampilan yang lucu, berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku. Dari ini kemudian dapat dikatakan bahwa film kartun adalah film hiburan dalam bentuk gambar lucu yang mengisahkan tentang binatang dan sebagainya. Istilah film kartun tidak jarang dipersamakan dengan film animasi. Animasi diartikan sebagai acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak (Fardani Novita dan Lismanda Febry, 2019:37).

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film

televise dan film video laser setiap minggunya. Amerika Serikat dan Kanada lebih dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya, Ardianto (2007:143).

2.1.2.1 Jenis- Jenis Film

Film dapat dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan, film kartun (Ardianto, 2007:148).

a. Film Cerita

Adalah jenis film yang mengandung suatu cerita film yang lazim ditunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarannya.

b. Film Berita

Menurut Musyafak Ali (2013:334), film berita adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada masyarakat haruslah mengandung unsur-unsur berita. Film berita biasanya merupakan peristiwa yang terjadinya direncanakan. Misal kunjungan presiden ke suatu kota.

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada

publik harus mengandung nilai berita (*newsreel*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Jadi berita harus penting sekaligus menarik.

Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya, atau film beritanya bisu, pembaca berita juga bisa membaca narasinya. Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya, film berita yang dihasilkan kurang baik. Dalam hal ini terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty (dalam Ardianto 2007:148), sebagai “Karya ciptaan mengenai kenyataan” berbeda dengan film berita yang merupakan kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatannya) mengenai kenyataan tersebut.

d. Film Kartun

Menurut Antariksa (dalam Juliswara 2014:153), film kartun pada mulanya adalah penanaman bagi sketsa pada kertas alot sebagai rancangan atau desain untuk lukisan kanvas atau lukisan dinding, gambar arsitektur, motif permadani, atau untuk gambar pada mozaik dan kaca. Namun sering berkembangnya waktu, pengertian kartun pada saat ini tidak sekedar sebagai sebuah gambar rancangan, tetapi kemudian berkembang menjadi gambar yang bersifat dan bertujuan humor, *action* dan satir.

2.2 Asumsi

Asumsi adalah anggapan yang mendekati kebenaran yang bisa diterima oleh akal tanpa harus dilakukan pembuktian. Menurut Malik (2018), asumsi berfungsi sebagai titik tolak penelitian. Asumsi ini terbagi menjadi tiga :

1. Asumsi Filosofis
2. Asumsi Substantif
3. Asumsi Prosedural

2.2.1 Asumsi Filosofis

Menurut Malik (2018), asumsi filosofis adalah asumsi yang berhubungan dengan teori yang melandasi penelitian. Asumsi filosofis penelitian ini adalah karya film memiliki unsur ekstrinsik.

2.2.2 Asumsi Substantif

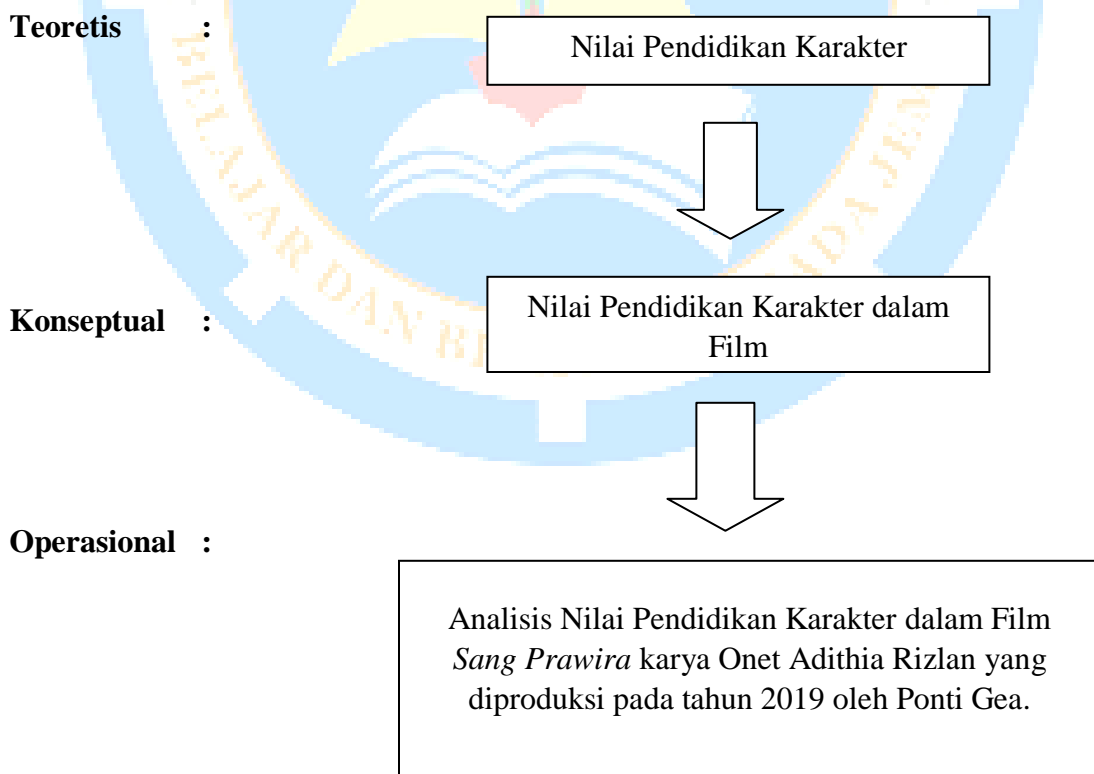
Menurut Malik (2018), asumsi substantif adalah asumsi yang berhubungan dengan materi dan daerah penelitian. Asumsi substansif penelitian ini adalah film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan memiliki nilai-nilai pendidikan karakter.

2.2.3 Asumsi Prosedural

Menurut Malik (2018), asumsi prosedural adalah asumsi yang berhubungan dengan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun dengan metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan, maka disusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



2.4 Penelitian Relevan

Penelitian ini menitik beratkan pada nilai-nilai pendidikan karakter, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti ini, yakni :

1. Denis Ekasari. 2020. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Judul skripsinya” *Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Meet Me After Sunset karya Danial Rifki*”. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai pendidikan karakter (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (13) menghargai prestasi, (14) bersahabat/ komunikatif, (15) cinta damai, (16) gemar membaca, (17) peduli lingkungan, (18) peduli sosial, (19) tanggungjawab. Persamaan yang ada di dalam penelitian tersebut dengan peneliti, yaitu sama-sama meneliti pendidikan karakter. Selain itu, metode dan analisis yang digunakan juga sama metode deskriptif kualitatif dan analisis isi. Perbedaan dengan peneliti tersebut terdapat pada objek yang diteliti.
2. Ari Arfandi. 2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Judul skripsinya” *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Wacana Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*”. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan

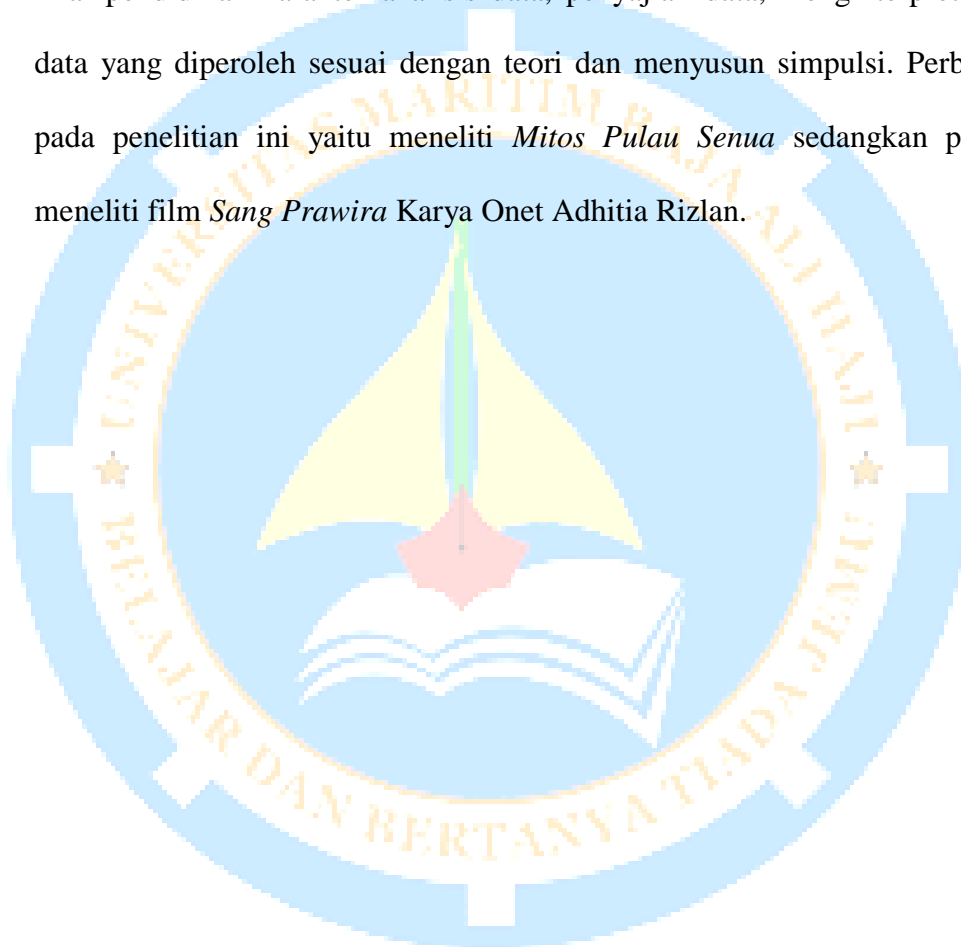
tanggungjawab. persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti teknik dokumentasi dan menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada objek kajiannya. Peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film.

3. Susan. 2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Judul skripsinya "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara (Pulau Sumatra)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terkandung dalam buku cerita rakyat Nusantara yaitu nilai religius, jujur, kerja keras, peduli sosial, mandiri, rasa ingin tahu, tanggungjawab, cinta damai, disiplin, kreatif. Persamaan ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian tersebut terdapat menggunakan studi pustaka, penelusuran online, dan diskusi kelompok terfokus. Selain itu terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, sedangkan peneliti menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film. yang dilakukan peneliti ini tentang nilai pendidikan karakter dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek kajiannya.
4. Rozi Afriani. 2016. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Judul skripsinya "*Analisis Komparatif Nilai Pendidikan Karakter Pada Legenda Malin Kundang Dan Batang Tuaka*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam legenda malin kundang karya Ulin Nikmah sebanyak 22

data yang terdiri dari atas : nilai mandiri terdiri dari 2, nilai kerja keras terdiri 2 data, nilai jujur terdiri dari 2 data, nilai rasa ingin tahu terdiri 7 data, nilai keberanian terdiri dari 6 data. Nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam teks legenda Batang Tuaka karya Syamsuddi sebanyak 20 data yang terdiri dari atas : nilai mandiri terdiri dari 1 data, nilai kerjakkeras terdiri dari 1 data, nilai jujur terdiri dari 5 data, nilai rasa ingin tahu terdiri dari 3 data, nilai keberanian terdiri dari 9 data. Persamaan yang dilakukan peneliti ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik membaca dan teknik catat. Perbedaan dengan penelitian tersebut terdapat pada objek kajiannya.

5. Suhardi dan Afifah Thahirah, 2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berjudul "*Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter ada Sembilan nilai pendidikan karakter seperti nilai : (1) Religius,(2) Kejujuran,(3) Toleransi,(4) Disiplin,(5) Kerja Keras,(6) Mandiri, (7) Komunikatif, (8) Cinta damai dan (9) Peduli sosial. Penelitian ini memiliki persamaan menggunakan metode deskriptif Kualitatif dan sama-sama melakukan reduksi data. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek kajiannya.
6. Suhardi, 2020. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji yang berjudul "*Nilai Pendidikan Karakter dalam Mitos Pulau Senoa*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter ada

Sepuluh nilai pendidikan karakter seperti nilai: (1) Aspek Keislaman (2) Toleransi (3) Kejujuran (4) Kerja Keras (5) Kreatif (6) Mandiri (7) Semangat Kebangsaan (8) Ramah atau Komunikatif (9) Cinta Damai (10) Tanggungjawab. Persamaan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter analisis data, penyajian data, menginterpretasikan data yang diperoleh sesuai dengan teori dan menyusun simpulsi. Perbedaan pada penelitian ini yaitu meneliti *Mitos Pulau Senua* sedangkan peneliti meneliti film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang memiliki tujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial secara alami dan nyata tanpa melakukan perhitungan dengan angka. Secara filosofis, penelitian kualitatif merujuk pada fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Malik, 2016:3). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin menggumpulkan data tertulis tentang percakapan yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis dan melakukan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati (Malik, 2016:3). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bukanlah penelitian dengan berupa angka-angka melainkan berupa penjelasan dan uraian dengan masalah yang diteliti yaitu dengan menganalisis data penelitian berupa nilai pendidikan karakter karena dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat tidak terikat pada suatu tempat, karena objek yang dikaji berupa film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan. Tempat yang sering digunakan oleh peneliti adalah dirumah, Perpustakaan Provinsi Tanjungpinang, dan Perpustakaan Universitas Maritim Raja Ali Haji.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2021 hingga Juli 2022. Adapun rincian kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 1
WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan														
		Juli 2021	Ags 2021	Sep 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022		
1	Pengajuan Judul															
2	Penulisan Proposal															
3	Bimbingan Proposal															
4	Seminar Proposal															
5	Revisi Proposal															
6	Bimbingan Skripsi															
7	Sidang Skripsi															
8	Revisi Skripsi															

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam memudahkan penelitian dapat menggunakan alat instrument. Instrument penelitian merupakan alat ukur suatu fenomena. Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2012:9) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah penelitian itu sendiri. Peneliti berperan menjadi instrumen yaitu berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, kegiatan penafsiran data dan yang membuat kesimpulan atas penelitiannya tersebut.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang didukung dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti melihat, mendengarkan, kemudian mencatat dan menganalisis objek penelitian sehingga terlibat langsung dengan penelitian. Selain peneliti, terdapat pula tabel instrumen sebagai pelengkap yang akan membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Tabel tersebut merupakan tabel inventarisasi data nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari nomor data, durasi, nama-nama tokoh, dialog, dan nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk mempermudah proses peneliti, penelitian menggunakan tabel instrumen sebagai berikut:

TABEL 2
DESKRIPSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

No	Nilai Pendidikan Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan upaya perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kestiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja keras dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman dan kehadiran dirinya

15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah menjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Wibowo, (2013:83-84)

TABEL 3
INSTRUMEN ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

No	Teks / dialog	Jenis Nilai	Menit / detik
1			
2			
3			
4			
dst			

3.4 Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang akan dianalisis. Data tidak diperoleh dengan begitu saja, tetapi dengan proses. Menurut Endraswara (2003:162), data dalam penelitian sastra didapat melalui pembacaan secara cermat. Adapun data dalam penelitian adalah data yang berbentuk variabel yaitu kata, klausa, film Sang Prawira, dan kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter.

Data penelitian terdiri dari atas dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Penelitian ini sumber data yang dijadikan bahan refrensi atau acuan, yaitu:

- 1 Data primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah isi Film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan

- 2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada. Dengan mencari sumber informasi dan data melalui jurnal, internet, buku-buku dan lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008:62). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan data yakni teknik simak dan teknik catat.

Langkah- langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik simak yang dilakukan dengan menyimak tuturan dalam film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan secara cermat dan berulang-ulang

2. Teknik catat yang dilakukan dengan cara mencatat hal-hal yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tutura tokohfilm *Sang Prawira Karya Onet Adhitia Rizlan* sehingga terbentuk data tertulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246), mengemukakan aktivitas dalam analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya menjadi jenuh. Beberapa aktivitas menganalisis data ini yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses pengolahan data dengan memilih, menyederhanakan, dengan merangkum data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian (Suharsaputra, 2012: 218). Dalam penelitian ini, peneliti akan menonton film pendek berulang-ulang untuk memilih bagian yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter sesuai dengan indikator yang dipaparkan. Setelah itu, peneliti akan menyederhanakan data dengan mendeskripsikan data dari film tersebut. Lalu peneliti melanjutkannya dengan merangkum semua data yang didapatkan sebelum masuk ke tahap selanjutnya, yakni penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah proses sistematis data yang telah direduksi agar data yang telah ditemukan pada tahap reduksi terlihat utuh dan mudah dianalisis (Suharsaputra, 2012: 219). Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data lebih mendalam dari tahap sebelumnya. Dalam prosesnya peneliti akan menonton kembali film pendek dari bagian yang sudah dipilih pada tahap reduksi untuk mengambil kesimpulan dan mendeskripsikannya. Dalam proses ini, peneliti akan mengelompokkan data sesuai dengan tema atau nilai pendidikan karakter di dalam indikator untuk memudahkan tahap selanjutnya. Adapun tahap berikutnya peneliti akan melakukan penegasan kesimpulan atau menganalisis secara mendalam untuk mendeskripsikan data.

3. *Colclusion Drawing/ Verification* (Verifikasi)

Adapun pada tahap ini sebenarnya sudah dilakukan dari proses reduksi dan penyajian. Namun proses tersebut hanya menyimpulkan sekilas. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan pemahaman mendalam dengan meverifikasi data sebagai cara terakhir menyimpulkan data dan mendeskripsikannya (Suharsaputra, 2012: 219). Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam Film *Sang Prawira* karya Onet Adithia Rizlan. Sehingga objek yang sebelumnya kurang akan menjadi jelas ketika diteliti.

Pengklasifikasian dan pengelompokkan data tersebut tentu harus berdasarkan atas apa yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri adalah

memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi ini adalah sejenis penelitian deskriptif yang memperoleh data dari catatan, dokumen, buku teks dan sebagainya. Teknik analisis ini digunakan pada penelitian kualitatif (Suharsaputra, 2012: 96).

Pada teknik analisis pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Adapun tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menonton film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan.
2. Peneliti mengamati film *Sang Prawira*, mencatat, menyusun, membaca, dan mengidentifikasi secara intensif data-data yang diperoleh dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini akan menghasilkan serangkaian catatan termasuk tuturan cerita yang akan menjadi bukti analisis nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira*.
3. menguasai delapan belas nilai pendidikan karakter dan mencatat data dalam uraian yang terdapat dalam tuturan tokoh film *Sang Prawira*.
4. Peneliti menganalisis untuk menafsirkan makna yang ditemukan dalam film *Sang Prawira*.
5. Peneliti menyimpulkan hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira*.
6. Pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang mengandung butir nilai-

nilai pendidikan karakter dalam tuturan tokoh film *Sang Prawira*

Karya Onet Adhitia Rizlan.

7. Menganalisis data yang tersaji agar memperoleh deskripsi tentang nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tuturan tokoh film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan.
8. Melakukan penarikan kesimpulan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian terhadap analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adhitia Rizlan difokuskan terhadap nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat pada film *sang prawira* dan nilai pendidikan apa sajakah yang dominan dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adhitia Rizlan. Delapan belas (18) jenis nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementrian dan Kebudayaan, adapun hasil dalam peneliti temukan yaitu terdapat dua belas (12) nilai pendidikan karakter diantaranya: (1) nilai religius, (2) nilai jujur, (3) nilai disiplin, (4) nilai kerja keras, (5) nilai kreatif, (6) nilai demokratis, (7) nilai semangat kebangsaan, (8) nilai cinta tanah air, (9) nilai menghargai prestasi, (10) nilai komunikatif, (11) nilai peduli sosial dan (12) nilai tanggung jawab. Berikut data-data hasil penelitian yang peneliti temukan:

4.1.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Sang Prawira*

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain Wibowo, (2013:83-84).

Data 1

Nauli :Jadi ini kamu nyalahin tuhan? Menurut kamu tuhan itu tidak adil memperlakukan sama keluargamu gitu?_Horas horas, Perempuan mana yang mau dinikahi sama laki-laki yang cenggeng seperti kamu, baru dilarang menjadi polisi aja sudah seperti dunia yang mau kiamat. Udah deh mendingan kamu, tiup seruling kamu sambil nangis, cenggeng.(Waktu 15:02)

Data 2

Nauli :Jadi ini kamu nyalahin tuhan? Menurut kamu tuhan itu tidak adil memperlakukan sama keluargamu gitu? Horas horas, Perempuan mana yang mau dinikahi sama laki-laki yang cenggeng seperti kamu, baru dilarang menjadi polisi aja sudah seperti dunia yang mau kiamat. Udah deh mendingan kamu, tiup seruling kamu sambil nangis, cenggeng.(Waktu 15:02)

Data 3

Ibu Horas : Kau tidak pernah menyusahkan mamak. Diperantauan nanti,kau pasti akan berjumpa dengan dongan tubumu. Bisa jadi anggimu bisa jadi akangmu atau malah kau berjumpa dengan hula” dan boru atau bere bapakmu, sayangilah mereka seperti kau menyayangi dirimu sendiri. Seperti kau

menyayangi mamak dan bapakmu,seperti kau menyayangi orang” yang kau sayangi. Jadi anakku horas,Semoga kau dapatkan apa yang kau cita-citakan,semoga kau dapatkan apa yang kau cari,semoga kau selalu dikaruniai kesejahteraan seindah nama yang diberikan oleh bapakmu kepadamu. Berteman lah kau amang dengan semua orang yang kau jumpai,berbuat baiklah kepada saudaramu dan jangan lupa selalu beribadah. Pergilah kau ya amang,nanti kalau tentang bapakmu biar mamak yang berbicara , ya amang. Pergilah kau nak sebelum bapakmu (Waktu 34:43)

Data 4

Horas :Doakan aku ya mak. (Waktu 34:43)

Data 5

Bapak Polri :Assallamuallaikum wr. wb. (Waktu 17: 28).

2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan Wibowo, (2013:83-84).

Data 6

Nauli : jangan lupain aku ya

Horas :iya aku janji. (Waktu 28:44)

Data 7

Horas : Ya enggaklah, kamu pikir aku bahagia dengar kamu sama gomgom itu. Itu kabar buruk bagi aku, tapi mau apalagi selain terima kenyataan.(Waktu 37:17)

3. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan yang dibuat Wibowo, (2013:83-84).

Data 8

Ketua Taruna :Lapor! Taruna siap melaksanakan makan malam.

Pembina Taruna : Laksanakan!!

Ketua Taruna: Istirahat ditempat grak!

(Waktu 2:40)

4. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya Wibowo, (2013:83-84).

Data 9

Hasido :ras latihan yok.(Waktu 38:42)

Data 10

Horas : Nasib memang tapi harus dipersiapkan, namanya juga usaha lucu kau ku tengok. Penge jadi polisi tapi belum apa-apa udah malas.. (Waktu 42:12).

Data 11

Horas : Mau tes psikologi yang terpenting itu harus fokus, konsentrasi jangan stress Kalau untuk tes tertulis harus belajar berulang-ulang kek gini jangan tidur terus.. (Waktu 42:52)

Data 12

Ibu Horas : inilah nang, mengupas bawangseumur hidup bawang inilah sumber mencari kami si rumondang pun bentar lagi sudah masuk kuliah.. (Waktu 4:15)

Data 13

Horas : Ya selama 4 tahun kemarin aku hanya fokus belajar, latihan belajar laatihan! (Waktu 37:27)

Data 14

Horas : Tersangka ada di kampung laying. Laksanakan tugas sebagai sopi ingat tugas sudah terukur jangan melakukan penembakan yang membaahayakan masyarakat.. (Waktu 49: 35)

Tim : siap ndan.

5. Kreatif

Kreatif adalah cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Wibowo, 2013:83-84).

Data 15

jon: saya rindu kampung halaman makanya saya nyanyi.(Waktu 6:06)

6. Demokratis

Demokratis adalah cara bersikap, berfikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain Wibowo, (2013:83-84).

Data 16

Komandan : Hari ini lah hari yang berbahagia bagi kita semua karena telah memasuki bagian akhir pendidikan sepanjang 4 tahun. Hari ini juga membahagiakan orangtua saya turut merasakan betapa bahagianya ketika putra dan putri tercinta dapat meyelesaikan pendidikan yang cukup berat ini. Disamping itu tentunya hari ini membahagiakan polri telah menambah lagi 306 personil sebagai penegak hukum, pelindung, menggayom masyarakat mudah diucapkan tapi tidak gampang untuk melaksanakannya dari negara sebesar Indonesia sekedar untuk memotivasi adek-adek sekalian. Sama tadi penerima dari mapriasa saya salut karena saya jug aim coming from the scret saya juga bukan berasal dari keluarga yang berada gali ilmu sampai kapan pun juga selagi mampu.(Waktu 11: 17).

Data 17

Prof : Sepertinya saya belum pernah melihat skripsi mahasiswa tentang sejarah polri. (Waktu 14: 51).

7. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya Wibowo, (2013:83-84).

Data 18

Polisi :Selamat datang adik-adik calon polisi masa depan. Perjuangan kalian akan dimulai.tantangan hidup akan terasa lebih berat namun ini yang dikatakan proses.Polri menganut prinsip betah yang artinya bersih,transparan,akuntable dan humanis.Seluruh hasil penilaian akan diumumkan secara transparan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Penerimaan polri ini tidak dipungut biaya tunjukan kompetensi mu dengan bersaing secara sehat.Selamat Berjuang .(Waktu 44:11).

Data 19

Komandan : Dah dah dah kok kalian pulak yang bertekak.Pada saat kalian jadi polisi kalian harus berbuat sesuatu yang benar walaupun belum tentu dianggap benar oleh orang lain, jadi terbiasalah kalian untuk berbuat dan berfikir secara benar karna itu semua akan membentuk kalian menjadi polisi yang berkarakter jelas gak?(Waktu 53:44).

Data 20

Ginjar :Kamu hebat,inilah negara besar dengan syarat tadi yang relatif terpenuhi.10 sampai 25 tahun lagi kalian yang ada diruangan ini yang akan mengawaki negara besar itu yang namanya Indonesia mas. Apakah kalian siap?(Waktu 56:06)

8. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan keadilan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa Wibowo, (2013:83-84).

Data 21

Ginjar : Hari ini kita akan bicara bagaimana Indonesia kedepan.Ada 3 syarat dimana negeri ini akan menjadi Negara yang dominan yang pertama adalah, dia harus punya sumber daya yang cukup. Dia butuh energy dia butuh kekuatan pangan, dia punya mineral dia punya laut dia punya hutan. Yang kedua dia harus punya rakyat itu lah kekuatan. Dan dia yang akan menjalankan seluruh proses produksi yang ada. Dan yang ke 3 adalah wilayah yang luas yang besar dan inilah seluruh kebutuhan negara,seluruh kebutuhan rakyat akan dipenuhi.Dari 3 syarat tadi yang musti diperhatikan untuk menjadi negara dominan. Ada ada dan tidak banyak negara yang seperti itu,kamu boleh baca buku boleh melihat ada amerika,ada rusia ada cina.

Ada yang bisa sebut ?(Waktu 54: 24).

Data 22

Jon :Hitam kulit, keriting rambut aku papua, biar langit terbelah aku papua (nyanyi).(Waktu 5: 43)

9. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain Wibowo, (2013:83-84).

Data 23

Pak Roslen : Siap jenderal, kami telah mendapatkan informasi dari lembaga pendidikan dan rekan polri bahwa lulusan terbaik akademi kepolisian tahun 2019 adalah pengiriman dari polda Sumatra bahwa yang bersangkutan di tempatkan bertugas dari polda Sumatra Utara.(Waktu 23: 30)

Data 24

Jenderal :Semoga pencapaian prestasi ini dapat membawa nama baik polri yang semakin profesional model terpercaya.(Waktu 23: 50)

Data 25

Tim 1 : wah, dulu waktu SMP sekarang sudah jadi komandan saya nih, siap laksanakan tugas komandan.(Waktu 43:44).

10. Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja keras dengan orang lain (Wibowo, 2013:83-84).

Data 26

Jendral SDM : Wah hari ini saya gembira sekali bertemu adek-adek saya perwira muda lulusan akpol yang berasal dari wilayah barat dan wilayah timur. Memang Indonesia ini sangat unik sekali. Baiklah horas dan yohanes saya akan menuju ke ruang bapak polri nanti disana kita akan bertemu beliau dan nanti akan ada beberapa nasihat lainnya kalau ada pertanyaan pun silahkan bisa bertanyapun silahkan bisa bertanya tapi pesan saya sebagai pembina SDM. Tolong nanti kalian dinas dan tetap jaga integritas, mari kita ke dalam. **(Waktu 16:50)**

11. Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada oraang lain dan masyarakat yang membutuhkan Wibowo, (2013:83-84).

Data 27

Pengamen : Haha tukang ikutlah kau samaku, nanti ku kasih makan sama kerjaan. Ayok. **(Waktu 48: 42).**

12. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Wibowo, 2013:83-84).

Data 28

Horas :Tujuan ku utama bahagiakan orangtua, meningkatkan martabat keluargaku dan bikin kejutan buat keluarga.(Waktu 6: 47)

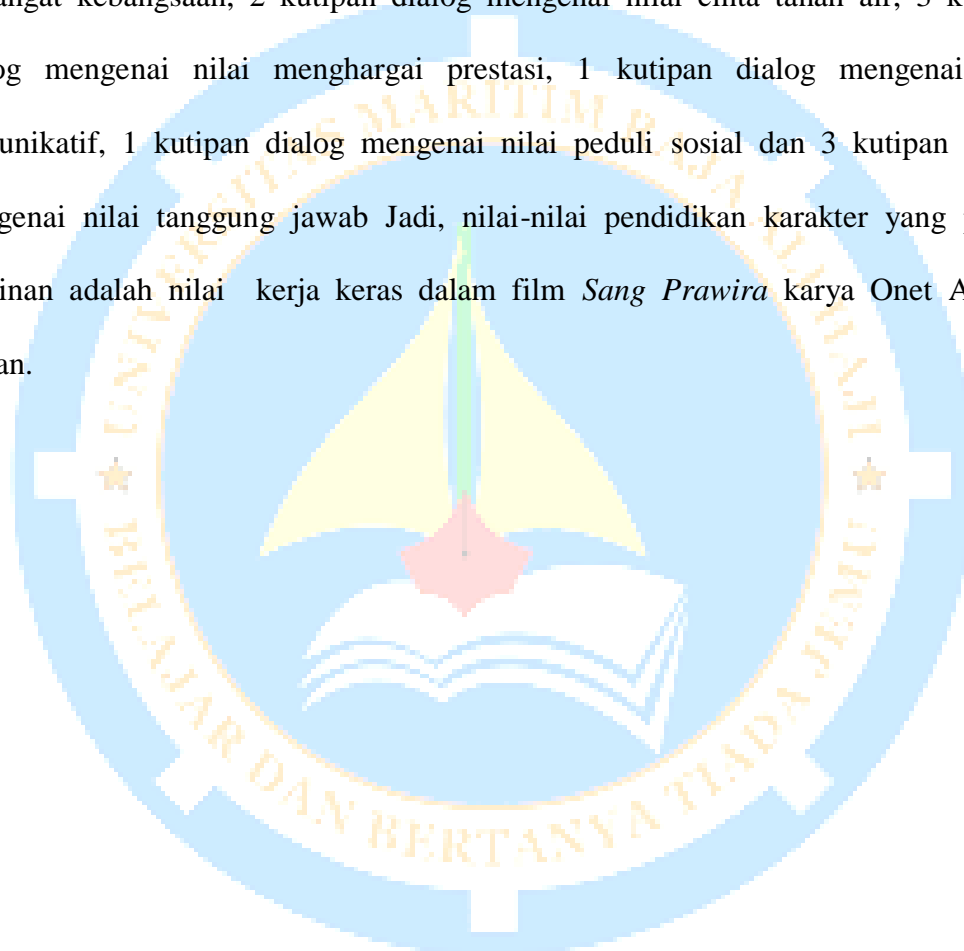
Data 29

Horas :Cuma tetap saja bro, tapi kita sebagai polisi gak boleh lupa pada tugas kita, luruskan cita-cita para pendiri bangsa dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dimana pancasila sebagai dasar negara. Ideology bangsa.Pandangan hidup bangsa yang kita perjuangkan tanamkan dalam hati yang suci dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.(Waktu 7:02)

Data 30

Horas : Ya pasti abang ingat selalu pesan mamak. Oh iya, abang ditugaskan di Polres medan. Abang mau daftarkan mondang kuliah. (Waktu 32:26).

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya: 5 kutipan dialog mengenai nilai religius, 2 kutipan dialog mengenai nilai jujur, 1 kutipan dialog mengenai nilai disiplin, 6 kutipan dialog mengenai nilai kerja keras, 1 kutipan dialog mengenai nilai kreatif, 2 kutipan dialog mengenai nilai demokratis, 3 kutipan dialog mengenai nilai semangat kebangsaan, 2 kutipan dialog mengenai nilai cinta tanah air, 3 kutipan dialog mengenai nilai menghargai prestasi, 1 kutipan dialog mengenai nilai komunikatif, 1 kutipan dialog mengenai nilai peduli sosial dan 3 kutipan dialog mengenai nilai tanggung jawab. Jadi, nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan adalah nilai kerja keras dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adhitia Rizlan.



4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan menganalisis lebih dalam lagi terkait data-data yang telah peneliti kumpulkan. Adapun yang menjadi bahasan peneliti fokuskan yaitu nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat pada film *sang prawira* dan nilai pendidikan apa sajakah yang dominan dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adhitia Rizlan. Delapan belas (18) jenis nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian dan Kebudayaan, adapun hasil dalam peneliti temukan yaitu terdapat dua belas (12) nilai pendidikan karakter diantaranya: (1) nilai religius, (2) nilai jujur, (3) nilai disiplin, (4) nilai kerja keras, (5) nilai kreatif, (6) nilai demokratis, (7) nilai semangat kebangsaan, (8) nilai cinta tanah air, (9) nilai menghargai prestasi, (10) nilai komunikatif, (11) nilai peduli sosial dan (12) nilai tanggung jawab. Hal ini sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah penelitian. Selain itu, dalam bab pembahasan ini peneliti menggunakan pendapat Kementerian Pendidikan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Sang Prawira* berdasarkan rumusan kementerian pendidikan (Wibowo, 2013).

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk lain Wibowo, (2013 : 83-84). Dalam film *Sang Prawira* terdapat nilai religius. Dapat dilihat dari dialog dibawah ini:

Data 1

Nauli : Jadi ini kamu nyalahin tuhan? Menurut kamu tuhan itu tidak adil memperlakukan sama keluargamu gitu? Horas horas Perempuan mana yang mau dinikahi sama laki-laki yang cenggeng seperti kamu, baru dilarang menjadi polisi aja sudah seperti dunia yang mau kiamat. Udah deh mendingan kamu, tiup seruling kamu sambil nangis, cenggeng (Waktu 15:02).

Pada kutipan di atas membuktikan sikap religius bahwa tuhan itu maha adil. Dapat dilihat dari kalimat “jadi kamu mau nyalahin tuhan? Menggambarkan kekesalan terhadap pada tokoh Nauli karena si Horas sedih dilarang oleh ayahnya untuk menjadi polisi. Maka sebagai teman tidak bisa tinggal diam melihat atas kesedihan Horas. Sebagai teman hanya bisa memberikan nasihat dan mendorong horas untuk mengurangi atau membuang pikiran negatif mungkin itu akan mengurangi beban yang dipikul, dan jangan menyerah selalu ingat bahwa tuhan itu maha adil. Maha adil merupakan zat yang maha adil dalam memperlakukan hamba-hambanya, baik dari golongan malaikat, jin, maupun manusia. Baik itu adil dalam membagi rezeki, adil dalam membagi rahmat dan adil dalam membagi pembalasan. Sebagai mana hal ini tercantum dalil dalam al-Qur’an surah Al-An’am ayat 144 yaitu “Dan telah sempurna firman tuhanmu (al-Qur’an) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firmannya. Dan dia maha mendengar, maha mengetahui. “ (QS, Al An’am 6: 155).

Hal ini sebagaimana dinyatakan Thontowi, (2011:29) yang menyatakan bahwa “ religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Data 2

Nauli : Jadi ini kamu nyalahin tuhan? Menurut kamu tuhan itu tidak adil memperlakukan sama keluargamu gitu? Horas horas Perempuan mana yang mau dinikahi sama laki-laki yang cenggeng seperti kamu, baru dilarang menjadi polisi aja sudah seperti dunia yang mau kiamat. Udah deh mendingan kamu, tiup seruling kamu sambil nangis, cenggeng (Waktu 15:02).

Analisis dari kutipan, “Menurut kamu tuhan itu tidak adil memperlakukan sama keluargamu gitu?”. kutipan ini menunjukkan bahwa kekesalan terhadap pada tokoh Nauli karena si Horas merasa tuhan tidak adil dalam memperlakukannya dengan keluarganya. Sebagai mana hal ini tercantum dalil dalam al-Qur’an surah Al-Hujurat Ayat 13 yaitu “ wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu sebangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (QS.Al-Hujurat [49]:13). Dari penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa tuhan selalu menepatkan semua sesuai porsi dan selaras ketentuannya.

Keadilann tuhan tersebut bersifat mutlak dan tidak dapat dipengaruhi oleh apapun dan siapapun.

Hal ini sebagaimana menurut Wibowo, (2013:15-17), yang menyatakan bahwa “ sikap dan perilaku yang mengarah nilai religius yaitu mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan, mengagumi kebesaran Tuhan”.

Data 3

Ibu Horas : Berteman lah kau amang dengan semua orang yang kau jumpai, berbuat baiklah kepada saudaramu dan jangan lupa selalu beribadah.

Analisis dari kutipan ”_berbuat baiklah kepada saudaramu dan jangan lupa selalu beribadah”. Menunjukkan bahwa Ibu Horas berperilaku hidup rukun terhadap orang lain. Ibu horas menasihati anaknya agar bertemanlah kepada semua orang yang ia jumpai dan berbuat baiklah kepada sesama manusia dan jangan pernah lupa melaksanakan ajaran agama yaitu beribadah. Horas mendapatkan restu dari sang Ibu, Horas pun nekat mengejar mimpinya dengan mendaftar ke sekolah kepolisian.

Hal ini sebagaimana dengan Narwati, (2011:27), yang menyatakan bahwa “religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.

Data 4

Horas : Doakan aku ya mak (Waktu 34:43).

Analisis dari kutipan, hal ini dapat dilihat dari kalimat "Doakan aku ya mak". Menunjukkan bahwa Horas berperilaku patuh melaksakan ajaran agama islam meminta rida kepada ibunya agar setiap yang ia lakukan bisa memudahkan urusan dalam hal kecil sekali pun. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW "Ada tiga macam doa yang mustajab, dan tidak ada kekurangan di dalamnya yaitu : doa orangtua, doa seorang musafir, dan doa orang yang terzalimi" (HR. Al-Bukhari / Al-Adab, Al-Mufrad-32, Abu Dawud).

Data 5

Bapak Polri : Assallamuallaikum wr. wb (Waktu 17:28).

Analisis dari kutipan, di atas digambarkan bahwa mengucapkan salam kepada sesama muslim merupakan salah satu ibadah. Hal ini dapat dilihat dari kalimat. "Assallamuallaikum wr.wb", tokoh Bapak Polri adalah berperilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama islam yang dianutnya, sosok yang sopan, ketika bertemu, ia akan mengucapkan salam dengan saudaranya sesama muslim, salam bukan berarti hanya sekedar ungkapan kasih sayang, tetapi juga memberikan alasan dan logika kasih sayang yang diwujudkan dalam doa agar selamat dari segala macam duka-derita. Salam mendoakan agar hidup dengan penuh kebaikan.

Hal ini sebagaimana menurut Wibowo, (2013:15-17), yang menyatakan bahwa “ sikap dan perilaku yang mengarah nilai religius yaitu mengenal dan bersyukur tubuh dan bagiannya sebagai ciptaan Tuhan, mengagumi kebesaran Tuhan”. Sementara itu menurut (Sahlan dan Prasetyo, 2012:38) religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Dari teori di atas, keadilan tuhan tersebut bersifat mutlak dan Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuan manusia.

2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan Wibowo, (2013:83-84). Dalam film *Sang Prawira* terdapat nilai jujur. Dapat dilihat dari dialog dibawah ini:

Data 6

Nauli : jangan lupain aku ya

Horas :iya aku janji (Waktu 28:44).

Pada kutipan di atas membuktikan sikap jujur. Dapat dilihat dari kalimat “iya aku janji” menggambarkan sosok tokoh Horas bersikap menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, dan menepati janji yang berarti tidak

akan melupakan Nauli ketika ia pergi daftar polisi dan pendidikan nantinya. Hal ini sebagaimana dinyatakan Samani dan Hariyanto, (2013: 70) Jujur adalah sikap menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang. Selain itu, menurut (Wibowo, 2013:15) kejujuran adalah bagian yang memposisikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya. Dalam hal ini, poin pentingnya adalah membuktikan apa yang menjadi ucapan pada sebuah tindakan.

Data 7

Horas :Ya enggaklah, kamu pikir aku bahagia dengar kamu sama gomgom itu. Itu kabar buruk bagi aku, tapi mau apalagi selain terima kenyataan

(Waktu 37:13).

Analisis dari kutipan, kalimat “Ya enggaklah, kamu pikir aku bahagia dengar kamu sama gomgom itu. Itu kabar buruk bagi aku, tapi mau apalagi selain terima kenyataan” menggambarkan tokoh Horas sedih dan kecewa lalu jujur menjelaskan tentang perasaanya yang ia rasakan pada dirinya kepada Nauli. Bahwa ia sedih mendapat kabar Nauli akan menikah dengan gomgom.

Hal ini sebagaimana dinyatakan Sahlan dan Prsetyo, (2012:38) jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Kejujuran dan kebaikan

selalu terkait dengan kesan terpercaya. Terpercaya selalu berkaitan dengan kesan tidak berdusta, menipu, atau memperdaya.

Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa Horas menggambarkan sikap jujur terhadap Nauli. Jujur adalah suatu sikap yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa tidak curang. Menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi.

3. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan yang dibuat. Wibowo, (2013:83-84).

Data 8

Ketua Taruna :Lapor! Taruna siap melaksanakan makan malam.

Pembina Taruna : Laksanakan!!

Ketua Taruna: Istirahat ditempat grak!

(Waktu 2:40)

Analisis dari kutipan, kalimat “Lapor! Taruna siap melaksanakan makan malam”. kutipan tersebut merupakan nilai disiplin karena yang dilakukan oleh Ketua taruna yaitu menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan yang dibuat. Dengan melaksanakan makan malam dengan waktu yang sudah ditentukan merupakan kewajiban bagi setiap anggota polri , selain. untuk

mendengarkan arahan pimpinan, makan malam juga bermanfaat untuk melatih kedisiplinan bagi setiap anggota kepolisian. Hal ini sebagaimana dinyatakan Darmiatun, (2013:70), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

4. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya Wibowo, (2013:83-84). Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kerja keras dalam film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan.

Data 9

Hasido :ras latihan yok.

Analisis dari kutipan di atas dilihat bahwa kalimat “ ras latihan yok”. Pada kutipan di atas membuktikan nilai disiplin karena perilaku Hasido menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan berlatih. yang nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa berusaha. Hasido sosok yang giat dalam berusaha berlatih, Hasido adalah tokoh yang mengajak kawannya untuk melakukan hal yang sama yaitu berlatih karena, Hasido punya nekat yang luar biasa bahwa Hasido ingin hidup dalam

keadaan berjuang bukan dalam keadaan lemah. Meskipun lelah Hasido tetap menanamkan semangat dalam dirinya agar tidak menyerah.

Hal ini sebagaimana dinyatakan Darmiatun (2013:70), bahwa kerja keras bagian dari perilaku yang menunjukkan sebuah upaya keseriusan dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras adalah sebuah upaya untuk tidak menyerah.

Data 10

Horas : Nasib memang tapi harus dipersiapkan, namanya juga usaha lucu kau ku tengok. Pengen jadi polisi tapi belum apa-apa udah malas.

Semangat yang tertanam pada Horas membuatnya menjadi sosok yang lebih bersemangat. Analisis kutipan diatas dapat dilihat pada kalimat”. Nasib memang tapi harus dipersiapkan, namanya juga usaha lucu kau ku tengok. Pengen jadi polisi tapi belum apa-apa udah malas”. kutipan diatas membuktikan nilai kerja keras karena perilaku Horas menunjukkan perilaku upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga Horas meminta kawannya untuk tidak bermalas-malasan dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang harus dikorbankan. Bahkan hal tersebut adalah waktu karena untuk mengembangkan potensi dirinya baik itu bakat, minat, pengetahuan dan keterampilan yaitu mempunyai usaha, kegigihan dan keseriusan untuk mewujudkan cita-cita.

Menurut Elfindri (dalam Putri 2015:7) mengatakan bahwa kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Data 11

Horas :Mau tes psikologi yang terpenting itu harus fokus,konsentrasi jangan stress. Kalau untuk tes tertulis harus belajar berulang-ulang kek gini jangan tidur terus.(Waktu 42:52).

Analisis dari kutipan di atas, dilihat bahwa “Mau tes psikologi yang terpenting itu harus fokus, konsentrasi jangan stress. Kalau untuk tes tertulis harus belajar berulang-ulang kek gini jangan tidur terus”.Kutipan diatas merupakan nilai kerja keras karena perilaku Horas menunjukkan semangat dalam belajar dengan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Horas meminta kawannya untuk lebih fokus bekerja keras dan belajar terus menerus agar nantinya bisa menjawab dan konsentrasi dalam melaksanakan tes psikologi dalam pengetahuan. Melalui semangat tersebut akan mendapatkan kekuatan yang membuatnya mampu terus berlatih dan berjuang agar bisa mewujudkan cita-cita.

Menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:75) menyatakan bahwa kerja keras adalah prilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Kemudian menurut Kesuma (dalam Putri 2015:7) mengungkapkan kerja keras adalah

suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya lalu berhenti.

Data 12

Ibu Horas : inilah nang, menggupas bawang seumur hidup bawang inilah sumber mencari kami si rumondang pun bentar lagi sudah masuk kuliah.(Waktu 14:15)

Semangat untuk tetap memperjuangkan hidup dengan apapun masalah yang dihadapi dan merintanginya adalah karakter Ibu Horas yang sangat kuat dalam mempertahankan atau memperjuangkan hidupnya untuk mencari kebutuhan hidup. Pada kutipan di atas membuktikan bahwa, kalimat yang menunjukkan kerja keras dapat dilihat pada kalimat “menggupas bawang seumur hidup bawang inilah sumber mencari kami”. Kalimat di atas mendeskripsikan tentang sikap yang dilakukan oleh ibu horas. Tanpa pernah mengeluh, ibu horas membanting tulang memenuhi kebutuhan hidup. Walaupun harus menggupas bawang setiap hari, semua itu dilakukan hanya agar kebutuhan hidup terpenuhi. Maka dari itu dialog tersebut termasuk dalam nilai kerja keras.

Data 13

Horas : Ya selama 4 tahun kemarin aku hanya fokus belajar, latihan belajar Latihan!(Waktu 37:27).

Analisis dari kutipan di atas, dilihat bahwa kalimat yang menunjukkan kerja keras dapat dilihat “Ya selama 4 tahun kemarin aku hanya fokus belajar, latihan belajar Latihan” kalimat tersebut termasuk perilaku kerja keras karena menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan sangat terlihat bagaimana perjuangan Horas. Fokus belajar dan latihan demi mewujudkan cita-citanya telah berhasil.

Menurut (Sahlan dan Prsetyo,2012:61) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

Data 14

Horas :Tersangka ada di kampung nelayan. Laksanakan tugas sesuai SOP (standard operating procedure) ingat tugas sudah terukur jangan melakukan penembakan yang membahayakan masyraka.

(Waktu 49:35)

Analisis dari kutipan di atas, dilihat pada kalimat, “Tersangka ada di kampung nelayan. Laksanakan tugas sesuai SOP, ingat tugas sudah terukur jangan melakukan penembakan yang membahayakan masyarakat”. Berdasarkan kalimat diatas menunjukan perilaku kerja keras karena menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan bahwa setiap melakukan tugas apapun sudah ada standarnya dan tidak bisa melakukan keinginan sendiri agar tidak terjadi hal yang dapat membahayakan masyarakat.

Menurut Narwanti (2011:29), bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa kerja keras sangat penting salah satunya adalah dengan selalu konsisten bekerja keras untuk mengasah dan menambah kemampuan diri melalui tantangan yang nantinya akan membentuk diri dan memberikan hasil.

5. Kreatif

Kreatif adalah cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Wibowo, 2013:83-84).

Data 15

jon: *saya rindu kampung halaman makanya saya nyanyi* (Waktu 06:06)

Analisis dari kutipan di atas, dilihat pada kalimat “saya rindu kampung halaman makanya saya nyanyi”. membuktikan nilai kreatif tokoh Jon beryanyi untuk melampiaskan rasa rindu kepada orang tuanya di kampung halaman. Menjadi manusia yang kreatif membuat kita mampu menemukan dan merasakan hal baru yang orang lain belum rasakan atau mengubah hal-hal lama menjadi hal yang baru dan lebih menarik.

Menurut Darmiatun (2013:70), mengatakan bahwa kreatif itu adalah cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sejalan dengan itu, Kreatif adalah proses berpikir dan bertindak dengan cara yang unik. Sementara itu, Samani dan Hariyanto (2011:51), Kreatif adalah sebuah sikap yang mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Selain itu mampu menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.

Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa kreatif adalah suatu kemampuan pada seseorang dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda.

6. Demokratis

Demokratis adalah cara bersikap, berfikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain Wibowo, (2013:83-84). Menggambarkan nilai kerja keras dalam film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan.

Data 16

“Komandan : Hari ini lah hari yang berbahagia bagi kita semua karena telah memasuki bagian akhir pendidikan sepanjang 4 tahun. Hari ini juga membahagiakan orangtua saya turut merasakan betapa bahagiannya ketika putra dan putri tercinta dapat menyelesaikan pendidikan yang cukup berat ini. Disamping itu tentunya *hari ini*

membahagiakan polri telah menambah lagi 306 personil sebagai penegak hukum, pelindung, menggayom masyarakat mudah diucapkan tapi tidak gampang untuk melaksanakannya dari negara sebesar Indonesia sekedar untuk memotivasi adek-adek sekalian. Sama tadi penerima dari mapriasa saya salut karena saya jug aim coming from the scret saya juga bukan berasal dari keluarga yang berada gali ilmu sampai kapan pun juga selagi mampu”

(Waktu 11:17).

Analisis dari kutipan di atas, yang menunjukkan nilai demokratis dapat dilihat” hari ini membahagiakan polri telah menambah lagi 306 personil sebagai penegak hukum, pelindung, menggayom masyarakat mudah diucapkan tapi tidak gampang untuk melaksanakannya dari negara sebesar Indonesia sekedar untuk memotivasi adek-adek sekalian” berdasarkan kalimat diatas komandan adalah sosok yang memberikan motivasi untuk pemuda pemudi agar dapat memahami bahwa menjadi seorang anggota polri tidak semudah diucapkan tapi membutuhkan niat yang sungguh-sungguh, usaha dan keyakinan yang besar.

Hal ini sebagaimana dinyatakan Darmiatun (2013:70), demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Hal tersebut juga sejalan Narwanti (2011:29), bahwa demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak atas hak dan kewajiban dirinya dan orang lain tetap sama.

Data 17

Prof :Sepertinya saya belum pernah melihat skripsi mahasiswa tentang sejarah polri (**Waktu 14:51**)

Analisis dari kutipan di atas, sikap menggambarkan secara jelas bahwa Prof mengatakan bahwa ia belum pernah melihat mahasiswa mengambil judul skripsi tentang sejarah polri. Berdasarkan hasil penelitian kalimat yang menunjukkan nilai demokratis dapat dilihat ”tentang sejarah polri” berdasarkan kutipan diatas bahwa prof berharap untuk kedepannya perwira polri yang akan datang dapat membuat skripsi yang berisi tentang sejarah polri, agar semua perwira tahu bahwa sejarah polri itu sangatlah penting.

Menurut (Sahlan dan Prsetyo,2012:62) demokrasi adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban drinnya dan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan Zamroni (dalam Wijaya 2019:75) menyatakan bahwacara berpikir, bersikap, dan berindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa dalam bentuk suatu negara yang dijalankan oleh pemerintah tidak mudah tapi membutuhkan niat yang sungguh-sungguh dan keyakinan yang besar.

7. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menepatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya Wibowo, (2013:83-84). Berikut kutipan yang menggambarkan nilai semangat kebangsaan dalam film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan.

Data 18

Polisi :Selamat datang adik-adik calon polisi masa depan. Perjuangan kalian akan dimulai.tantangan hidup akan terasa lebih berat namun ini yang dikatakan proses.Polri menganut prinsip betah yang artinya bersih,transparan,akuntable dan humanis.Seluruh hasil penilaian akan diumumkan secara transparan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Penerimaan polri ini tidak dipungut biaya tunjukan kompetensi mu dengan bersaing secara sehat. Selamat Berjuang **(Waktu 44:11)**

Analisis kutipan di atas membuktikan bahwa, kalimat yang menunjukkan nilai semangat kebangsaan dapat dilihat ”Selamat datang adik-adik calon polisi masa depan. Perjuangan kalian akan dimulai. Tantangan hidup akan terasa lebih berat namun ini yang dikatakan proses” berdasarkan kutipan diatas bahwa seorang Polisi memberikan motivasi kepada calon polri agar tetap semangat dalam menghadapi tantangan dan harus mempersiapkan diri sebaik mungkin, karena rangkaian tes yang akan dilewati tidak mudah dan cukup berat. Kepedulian yang dilakukan Polisi tersebut menunjukkan karakter semangat kebangsaan terhadap orang lain karena dia

memberikan motivasi dan masukan untuk menjalankan tantangan hidup menjadi seorang calon polri.

Data 19

Komandan : Dah dah dah kok kalian pulak yang bertekak. Pada saat kalian jadi polisi kalian harus berbuat sesuatu yang benar walaupun belum tentu dianggap benar oleh orang lain, jadi terbiasalah kalian untuk berbuat dan berfikir secara benar karna itu semua akan membentuk kalian menjadi polisi yang berkarakter jelas gak? (Waktu 53:44)

Analisis kutipan di atas membuktikan sikap kebangsaan secara jelas bahwa Komandan memberitahukan dapat dilihat pada kalimat "Pada saat kalian jadi polisi kalian harus berbuat sesuatu yang benar walaupun belum tentu dianggap benar oleh orang lain, jadi terbiasalah kalian untuk berbuat dan berfikir secara benar karna itu semua akan membentuk kalian menjadi polisi yang berkarakter". Jadi, setiap anggota polri jika ingin menjadi anggota polri yang berkarakter itu harus selalu berfikir secara baik dan benar tidak boleh sedikit pun berfikir untuk bermain curang atau melanggar aturan yang sudah ditentukan mau dimanapun dan apapun tugas yang diberikan, agar terbentuknya karakter yang baik.

Menurut Hynam (dalam Mulyati 2016:11) mengemukakan adanya semangat kebangsaan, rakyat dapat meyakini bahwa bangsanya adalah sangat penting untuk dilindungi dan kepentingan bangsa adalah kepentingan yang harus diutamakan dari kepentingan pribadi atau kelompoknya.

Data 20

Ginjar :Kamu hebat,inilah negara besar dengan syarat tadi yang relatif terpenuhi.10 sampaidengan 25 tahun lagi kalian yang ada diruangan ini yang akan mengawaki negara besar itu yang namanya Indonesia emas.Apakah kalian siap ?(Waktu 56:05)

Analisis kutipan di atas membuktikan bahwa pada kalimat "Kamu hebat,inilah negara besar dengan syarat tadi yang relatif terpenuhi. 10 sampai dengan 25 tahun lagi kalian yang ada diruangan ini yang akan mengawaki negara besar itu yang namanya Indonesia emas" berdasarkan kutipan diatas bahwa tokoh Ginjar memberi petunjuk dan semangat untuk para penerus polri yang memenuhi ruangan ini agar nanti nya mengawaki negara yang besar dan hebat yaitu Indonesia. hal ini merupakan suatu pembentukan karakter dari semangat setiap anggota polri dalam kebangsaan indonesia untuk dapat menggapai negara yang besar dan hebat. Dan untuk mencapai semua itu setiap anggota polri harus di didik dan diberi pelajaran dalam memahami bagaimana cara beretika, bersikap, berperilaku dan lain-lain. Agar peserta didik dapat menjaga profesi Polri yang terhormat atau luhur sehingga terwujud Polri yang dipercaya masyarakat, untuk tercipta nya karakter yang baik dalam berbangsa dan negara .

Menurut Darmiatun (2013:71), semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sejalan dengan itu, Narwanti (2011:30),

mengungkapkan bahwa semangat kebangsaan dan nasionalisme merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan seseorang yang menempatkan dirinya untuk kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa kepentingan untuk dapat menggapai negara yang besar dan hebat butuh peserta yang berkarakter.

8. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan ketiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa Wibowo (2013:83:84). Berikut kutipan yang menggambarkan nilai cinta tanah air dalam film *Sang Prawira* Karya Onet Adhithia Rizlan

Data 21

Ginanjari : Hari ini kita akan bicara bagaimana Indonesia kedepan Ada 3 syarat dimana negeri ini akan menjadi Negara yang dominan Yang pertama adalah, dia harus punya sumber daya yang cukup. Dia butuh energy dia butuh kekuatan pangan, dia punya mineral dia punya laut dia punya hutan. Yang kedua dia harus punya rakyat itu lah kekuatan. Dan dia yang akan menjalankan kan seluruh proses produksi yang ada. Dan yang ke 3 adalah wilayah yang luas yang besar dan inilah seluruh kebutuhan negara, seluruh kebutuhan rakyat akan dipenuhi. Dari 3 syarat tadi yang musti diperhatikan untuk menjadi

negara dominan. Ada ada dan tidak banyak negara yang seperti itu, kamu boleh baca buku boleh melihat ada amerika, ada rusia ada cina. Ada yang bisa sebut ? **(Waktu 54:24)**

Analisis kutipan di atas menunjukkan nilai cinta tanah air dapat dilihat pada kalimat ” Ada 3 syarat dimana negeri ini akan menjadi Negara yang dominan yang pertama adalah, dia harus punya sumber daya yang cukup. Dia butuh energy dia butuh kekuatan pangan, dia punya mineral dia punya laut dia punya hutan. yang kedua dia harus punya rakyat itu lah kekuatan. Dan dia yang akan menjalankan seluruh proses produksi yang ada. Dan yang ke 3 adalah wilayah yang luas yang besar dan inilah seluruh kebutuhan negara, seluruh kebutuhan rakyat akan dipenuhi” berdasarkan kutipan diatas bahwa tokoh Ginanjar memberitahukan kepada pemuda pemudi agar dapat memahami bahwa menjaga persatuan dan kesatuan bangsa sangatlah penting. Masa depan bangsa Indonesia ada ditangan generasi muda jangan biarkan sumber daya membuat kita terpecah belah, tapi semakin kuat karena itulah yang membuat negara kita istimewa.

Menurut Narwanti (2011:30), juga mengatakan bahwa cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Data 22

Jon : *Hitam kulit, keriting rambut aku papua, biar langit terbelah aku papua* (nyanyi) **(Waktu 5:43).**

Analisis kutipan di atas membuktikan nilai cinta tanah air bahwa dapat dilihat pada kalimat ” Hitam kulit, keriting rambut aku papua, biar langit terbelah aku papua” kutipan tersebut merupakan nilai cinta tanah air karena yang dilakukan oleh Jon adalah bersikap, berbuat dan menunjukkan bahwa dimanapun jon bangga akan tanah kelahirannya. Biar bagaimana pun juga dan dengan cara apapun juga orang papua tetap orang papua, rambut keriting tetap rambut keriting artinya biar dengan cara apapun kita mengubah apa yang ada pada kita tetapi tetap papua.

Menurut Asmani (dalam Suti (2017:15) Cinta Tanah Air adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa setiap tokoh dapat tercermin dari perilaku untuk membela dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa serta bangga terhadap dengan tanah kelahirannya.

9. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (Wibowo, 2013:83:84). Berikut kutipan yang menggambarkan nilai disiplin dalam film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan.

Data 23

Pak Roslen : Siap jenderal, kami telah mendapatkan informasi dari lembaga pendidikan dan rekan polri bahwa lulusan terbaik akademi kepolisian tahun 2019 adalah pengiriman dari polda Sumatra Utara dan kita juga bersyukur dan bangga bahwa yang bersangkutan di tempatkan bertugas di polda Sumatra Utara (Waktu 23:30)

Analisis kutipan di atas membuktikan sikap menghargai prestasi bahwa dapat dilihat pada kalimat ” kami telah mendapatkan informasi dari lembaga pendidikan dan rekan polri bahwa lulusan terbaik akademi kepolisian tahun 2019 adalah pengiriman dari polda dan kita juga bersyukur dan bangga bahwa yang bersangkutan di tempatkan bertugas di polda Sumatra Utara” kalimat tersebut merupakan nilai menghargai prestasi karena perilaku Pak Roslen menunjukkan sikap menghormati keberhasilan orang lain. Sehingga yang dilakukan oleh pak Roslen menyetujui yang mendapatkan kabar baik dan dia memberitahukan kepada Jenderal bahwa lulusan Tahun 2019 adalah lulusan yang terbaik, karena sudah menjadi lulusan terbaik mereka ditugaskan di polda Sumatra Utara.

Menurut Narwanti (2011:30), mengatakan bahwa sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna dan mengakui juga menghormati keberhasilan orang lain adalah sikap arif menghargai prestasi.

Data 24

Jenderal :Semoga pencapaian prestasi ini dapat membawa nama baik polri yang semakin profesional model terpercaya(Waktu 23:50)

Analisis dari kutipan di atas membuktikan bahwa dapat dilihat pada kalimat "Semoga pencapaian prestasi ini dapat membawa nama baik polri yang semakin profesional model terpercaya" kalimat tersebut merupakan nilai menghargai prestasi karena yang dilakukan oleh Jenderal adalah perilaku yang menunjukkan sikap menghormati keberhasilan kepada adik-adik perwira atas pencapaian prestasi ini, dan selalu dapat meningkatkan pencapaian ini agar bisa membawa nama baik polri untuk menjadi perwira yang profesional dalam melaksanakan tugas dan dapat dipercaya,bermanfaat untuk masyarakat.

Yaumi (dalam Astutik 2016:8) mengemukakan bahwa menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

Data 25

Tim 1 : wah, dulu masi SMA ya, sekarang sudah jadi komandan saya nih, siap laksanakan tugas komandan(Waktu 43:33)

Analisis dari kutipan di atas membuktikan sikap menghargai prestasi bahwa dapat dilihat pada kalimat "dulu masi SMA ya, sekarang sudah jadi komandan saya nih,

siap laksanakan tugas komandan” kalimat tersebut merupakan nilai menghargai prestasi karena yang dilakukan oleh tim 1 merasa terkejut serta rasa bangga ketika melihat komandannya itu adalah seorang pemuda yang dulu pernah bertemu ketika tim 1 menjalankan tugas ke sekolah yang menerangkan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan sekarang sudah menjadi komandan saya .

Menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:76) menyatakan bahwa menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, serta mengakui dan menghormati orang lain. Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa menghargai prestasi orang lain untuk berkarya itu tidaklah mudah harus melalui perjuangan yang gigih, rajin. Oleh karena itu kita harus memberikan apresiasi yang tinggi atas yang mereka kerjakan selama ini.

10. Komunikatif

Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Wibowo, 2013:83:84). Berikut kutipan yang menggambarkan nilai komunikatif dalam film *Sang Prawira Karya* Onet Adhitia Rizlan.

Data 26

Jendral SDM : Wah hari ini saya gembira sekali bertemu adek-adek saya perwira muda lulusan akpol yang berasal dari wilayah barat dan wilayah timur. Memang Indonesia ini sangat unik sekali. Baiklah horas dan yohanes saya akan menuju ke ruang bapak polri nanti disana kita akan bertemu beliau dan nanti akan ada beberapa nasihat lainnya kalau ada pertanyaan pun silahkan bisa bertanyapun silahkan bisa bertanya tapi pesan saya sebagai pembina SDM. Tolong nanti kalian dinas dan tetap jaga integritas, mari kita ke dalam. **(Waktu 16:50).**

Analisis dari kutipan di atas membuktikan sikap komunikatif bahwa dapat dilihat pada kalimat” Wah hari ini saya gembira sekali bertemu adek-adek saya perwira muda lulusan akpol yang berasal dari wilayah barat dan wilayah timur. Memang Indonesia ini sangat unik sekali”. Kutipan tersebut merupakan nilai Komunikatif karena yang dilakukan Jenderal yaitu menunjukkan rasa senang berbicara kepada adek-adek perwira muda.

Menurut Narwanti (2011:30), bahwa komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Artinya, untuk membangun sebuah kerja sama yang baik harus bisa membangun komunikasi yang baik juga.

11. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan Wibowo, (2013:83-84). Berikut kutipan yang menggambarkan nilai peduli sosial dalam film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan.

Data 27

Pengamen : Haha bukan ikutlah kau samaku, nanti ku kasih makan sama kerjaan. Ayok (Waktu 48:42)

Analisis pada kutipan di atas membuktikan bahwa, kalimat yang menunjukkan nilai peduli sosial dapat dilihat kalimat “nanti ku kasih makan sama kerjaan. Ayok” berdasarkan kutipan diatas bahwa seorang pengamen memberikan makanan dan pekerjaan untuk Lambo. Tindakan tersebut mencerminkan peduli sosial terhadap orang lain, mengesampingkan dirinya sendiri yang juga dalam kondisi kecapaian. Pengamen menyakini dengan sisa-sisa kekuatannya dapat mencari makan dan pekerjaan untuk lambo. Kepedulian dan pengorbanan yang dilakukan pengamen tersebut menunjukkan karakter peduli sosial terhadap orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

Hal ini sebagaimana dinyatakan Darmiatun (2013:71), Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memeberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal serupa juga dikatakan Narwanti (2011:30), bahwa sikap

peduli sosial adalah sebuah tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain.

Selain itu, peduli sosial juga bagian dari cara memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani dan Haryanto, 2011:51). Selanjutnya menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:76) menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan untuk orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa sikap peduli sosial yang diberikan pengamen kepada si Lambo bentuk bagian dari empati dalam membantu orang lain atau sesama manusia.

12. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Wibowo, (2013:83-84). Berikut kutipan yang menggambarkan nilai peduli sosial dalam film *Sang Prawira Karya* Onet Adhitia Rizlan.

Data 28

Horas : Tujuan ku utama bahagiakan orangtua, meningkatkan martabat keluargaku dan bikin kejutan buat keluarga (**Waktu 6:47**).

Analisis pada kutipan di atas membuktikan sikap tanggungjawab dapat dilihat” Tujuan ku utama bahagiakan orangtua, meningkatkan martabat keluargaku”. tokoh Horas ini termasuk nilai tanggungjawab karena ia menunjukkan sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya kepada orang tuanya bahwa dia bisa menjadi orang yang berhasil, membahagiakan orang tuannya dan berguna bagi keluarga bangsa dan negara .

Menurut (Darmiatun, 2013:71). Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Data 29

Horas : Cuma tetap saja bro, tapi kita sebagai polisi gak boleh lupa pada tugas kita, luruskan cita-cita para pendiri bangsa dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dimana pancasila sebagai dasar negara. Ideology bangsa.Pandangan hidup bangsa yang kita perjuangkan tanamkan dalam hati yang suci dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari (**Waktu 7:02**).

Analisis pada kutipan di atas membuktikan sikap tanggungjawab dapat dilihat” kita sebagai polisi gak boleh lupa pada tugas kita, luruskan cita-cita para pendiri bangsa dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dimana pancasila sebagai dasar negara. Ideology bangsa.Pandangan hidup bangsa yang kita perjuangkan tanamkan dalam hati yang suci dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari”. Membuktikan nilai tanggung jawab tokoh Horas sebagai anggota kepolisian Republik Indonesia yang selalu mengingatkan bahwa sebagai anggota kepolisian tidak hanya menjalankan tugas yang diperintah tetapi juga harus menjunjung nilai-nilai dimana pancasila sebagai dasar negara,dan tidak pernah lupa menanamkan dalam hati akan agama dan mengamalkan perintahnya dalam kehidupan.

Di sisi lain Menurut Mustari (dalam Indriani 2014:7) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sependapat dengan Mustari, Daryanto (dalam Indriani 2014:7) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Data 30

Horas : Ya pasti abang ingat selalu pesan mamak. Oh iya, abang ditugaskan di polres medan. Abang mau daftarkan mondang kuliah(Waktu 32:26)

Analisis pada kutipan di atas membuktikan sikap tanggungjawab dapat dilihat” abang ingat selalu pesan mamak. Oh iya, abang ditugaskan di polres medan. Abang mau daftarkan mondang kuliah”. Membuktikan nilai tanggung jawab tokoh Horas yang selalu ingat akan nasehat yang sudah diberikan orangtuanya dan disaat ini lah horas mulai bertanggung jawab menggantikan peran orang tua dan akan mendaftarkan adiknya untuk kuliah sebagaimana dia memikirkan untuk masa depan adiknya.

Menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:76) menyatakan bahwa tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, social, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa sikap tanggungjawab Horas adalah menggantikan peran orangtuanya untuk membiayai kuliah adiknya.

4.2.1 Nilai- Nilai Pendidikan Karakter yang Paling Dominan

1. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya Wibowo, (2013:83-84). Berikut kutipan yang menggambarkan nilai kerja keras dalam film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan.

Data 1

Hasido :ras latihan yok.

Analisis dari kutipan di atas dilihat bahwa kalimat “ ras latihan yok”. Pada kutipan diatas membuktikan nilai disiplin karena perilaku Hasido menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan berlatih. yang nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa berusaha. Hasido sosok yang giat dalam berusaha berlatih, Hasido adalah tokoh yang mengajak kawannya untuk melakukan hal yang sama yaitu berlatih karena, Hasido punya nekat yang luar biasa bahwa Hasido ingin hidup dalam keadaan berjuang bukan dalam keadaan lemah. Meskipun lelah Hasido tetap menanamkan semangat dalam dirinya agar tidak menyerah.

Hal ini sebagaimana dinyatakan Darmiatun (2013:70), bahwa kerja keras bagian dari perilaku yang menunjukkan sebuah upaya keseriusan dalam mengatasi berbagai

hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras adalah sebuah upaya untuk tidak menyerah.

Data 2

Horas : Nasib memang tapi harus dipersiapkan, namanya juga usaha lucu kau ku tengok. Pengen jadi polisi tapi belum apa-apa udah malas.

Semangat yang tertanam pada Horas membuatnya menjadi sosok yang lebih bersemangat. Analisis kutipan diatas dapat dilihat pada kalimat”. Nasib memang tapi harus dipersiapkan, namanya juga usaha lucu kau ku tengok. Pengen jadi polisi tapi belum apa-apa udah malas”. kutipan diatas membuktikan nilai kerja keras karena perilaku Horas menunjukkan perilaku upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga Horas meminta kawannya untuk tidak bermalas-malasan dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang harus dikorbankan. Bahkan hal tersebut adalah waktu karena untuk mengembangkan potensi dirinya baik itu bakat, minat, pengetahuan dan keterampilan yaitu mempunyai usaha, kegigihan dan keseriusan untuk mewujudkan cita-cita.

Menurut Elfindri (dalam Putri 2015:7) mengatakan bahwa kerja keras adalah sifat seseorang yang tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Data 3

Horas :Mau tes psikologi yang terpenting itu harus fokus,konsentrasi jangan stress. Kalau untuk tes tertulis harus belajar berulang-ulang kek gini jangan tidur terus.(Waktu 42:52).

Analisis dari kutipan di atas, dilihat bahwa “Mau tes psikologi yang terpenting itu harus fokus, konsentrasi jangan stress. Kalau untuk tes tertulis harus belajar berulang-ulang kek gini jangan tidur terus”.Kutipan diatas merupakan nilai kerja keras karena perilaku Horas menunjukkan semangat dalam belajar dengan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Horas meminta kawannya untuk lebih fokus bekerja keras dan belajar terus menerus agar nantinya bisa menjawab dan konsentrasi dalam melaksanakan tes psikologi dalam pengetahuan. Melalui semangat tersebut akan mendatangkan kekuatan yang membuatnya mampu terus berlatih dan berjuang agar bisa mewujudkan cita-cita.

Menurut Zamroni (dalam Wijaya 2019:75) menyatakan bahwa kerja keras adalah perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Kemudian menurut Kesuma (dalam Putri 2015:7) mengungkapkan kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya lalu berhenti.

Data 4

Ibu Horas : inilah nang, menggupas bawang seumur hidup bawang inilah sumber mencari kami si rumondang pun bentar lagi sudah masuk kuliah.(Waktu 14:15)

Semangat untuk tetap memperjuangkan hidup dengan apapun masalah yang dihadapi dan merintanginya adalah karakter Ibu Horas yang sangat kuat dalam mempertahankan atau memperjuangkan hidupnya untuk mencari kebutuhan hidup. Pada kutipan di atas membuktikan bahwa, kalimat yang menunjukkan kerja keras dapat dilihat pada kalimat “menggupas bawang seumur hidup bawang inilah sumber mencari kami”. Kalimat di atas mendeskripsikan tentang sikap yang dilakukan oleh ibu horas. Tanpa pernah mengeluh, ibu horas membanting tulang memenuhi kebutuhan hidup. Walaupun harus menggupas bawang setiap hari, semua itu dilakukan hanya agar kebutuhan hidup terpenuhi. Maka dari itu dialog tersebut termasuk dalam nilai kerja keras.

Data 5

Horas : Ya selama 4 tahun kemarin aku hanya fokus belajar, latihan belajar Laatihan!(Waktu 37:27).

Analisis dari kutipan di atas, dilihat bahwa kalimat yang menunjukkan kerja keras dapat dilihat “Ya selama 4 tahun kemarin aku hanya fokus belajar, latihan belajar Laatihan” kalimat tersebut termasuk perilaku kerja keras karena menunjukkan

upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan sangat terlihat bagaimana perjuangan Horas. Fokus belajar dan latihan demi mewujudkan cita-citanya telah berhasil.

Menurut (Sahlan dan Prsetyo,2012:61) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

Data 6

Horas :Tersangka ada di kampung nelayan. Laksanakan tugas sesuai SOP (standard operating procedure) ingat tugas sudah terukur jangan melakukan penembakan yang membahayakan masyraka.

(Waktu 49:35)

Analisis dari kutipan di atas, dilihat pada kalimat, “Tersangka ada di kampung nelayan. Laksanakan tugas sesuai SOP, ingat tugas sudah terukur jangan melakukan penembakan yang membahayakan masyarakat”. Berdasarkan kalimat di atas tokoh Horas menunjukkan perilaku kerja keras karena menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan bahwa setiap melakukan tugas apapun sudah ada standarnya dan tidak bisa melakukan keinginan sendiri agar tidak terjadi hal yang dapat membahayakan masyarakat.

Menurut Narwanti (2011:29), bahwa kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan teori di atas, terlihat jelas bahwa kerja keras sangat penting salah satunya adalah dengan selalu konsisten bekerja keras untuk mengasah dan menambah kemampuan diri melalui tantangan yang nantinya akan membentuk diri dan memberikan hasil.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

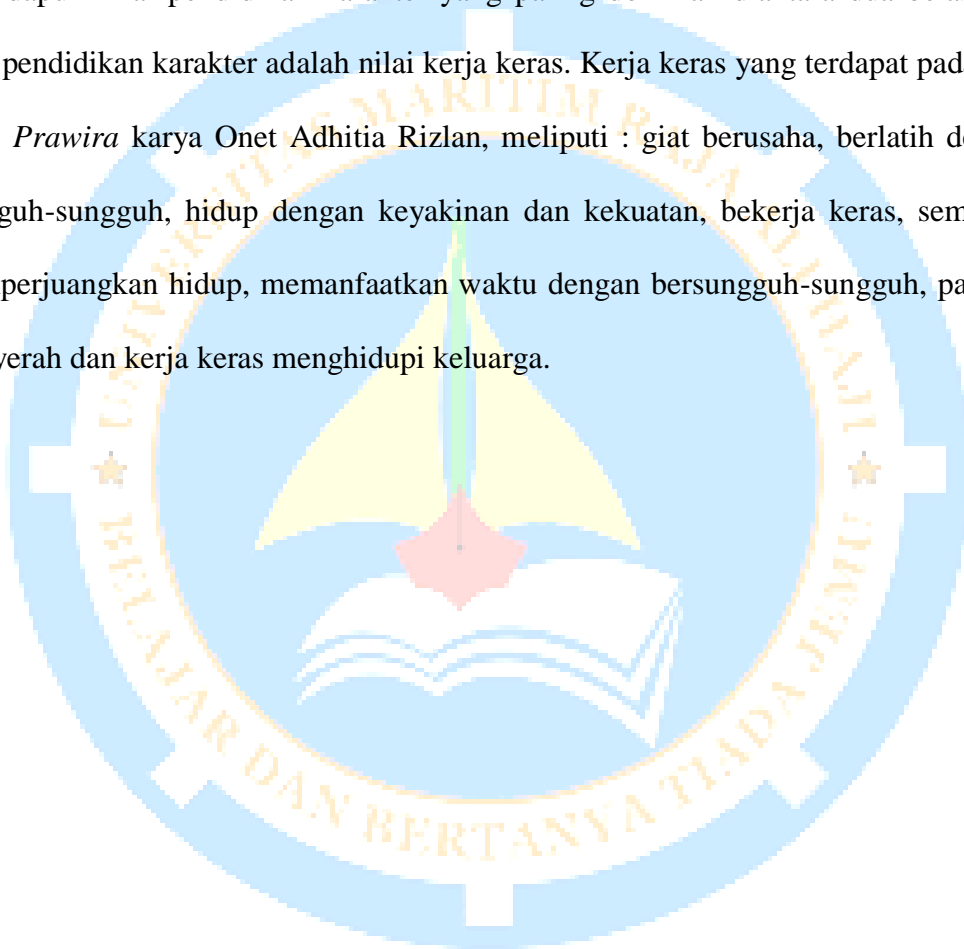
5.1 Simpulan

Film *Sang Prawira* adalah termasuk kedalam film drama yang bertemakan tentang perjuangan pemuda untuk menjadi polisi. Dirilis pada 28 November 2019, pada episode 1 part 1 dengan durasi 58 menit 38 detik, sedangkan episode 1 part 2 dengan durasi 1 jam 1 menit.

Setelah peneliti mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dari Delapan belas (18) jenis nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian dan Kebudayaan. Adapun hasil yang peneliti temukan yaitu terdapat dua belas (12) nilai pendidikan karakter diantaranya: 5 kutipan dialog mengenai nilai religius, 2 kutipan dialog mengenai nilai jujur, 1 kutipan dialog mengenai nilai disiplin, 6 kutipan dialog mengenai nilai kerja keras, 1 kutipan dialog mengenai nilai kreatif, 2 kutipan dialog mengenai nilai demokratis, 3 kutipan dialog mengenai nilai semangat kebangsaan, 2 kutipan dialog mengenai nilai cinta tanah air, 3 kutipan dialog mengenai nilai menghargai prestasi, 1 kutipan dialog mengenai nilai komunikatif, 1 kutipan dialog mengenai nilai peduli sosial dan 3 kutipan dialog mengenai nilai tanggung jawab.

Sedangkan ada enam (6) nilai pendidikan yang tidak termasuk dalam film *sang prawira* karya Onet Adhitia Rizlan yaitu : (1) nilai toleransi, (2) nilai mandiri (3) nilai rasa ingin tahu (4) nilai bersahabat (5) nilai cinta damai dan (6) nilai peduli lingkungan.

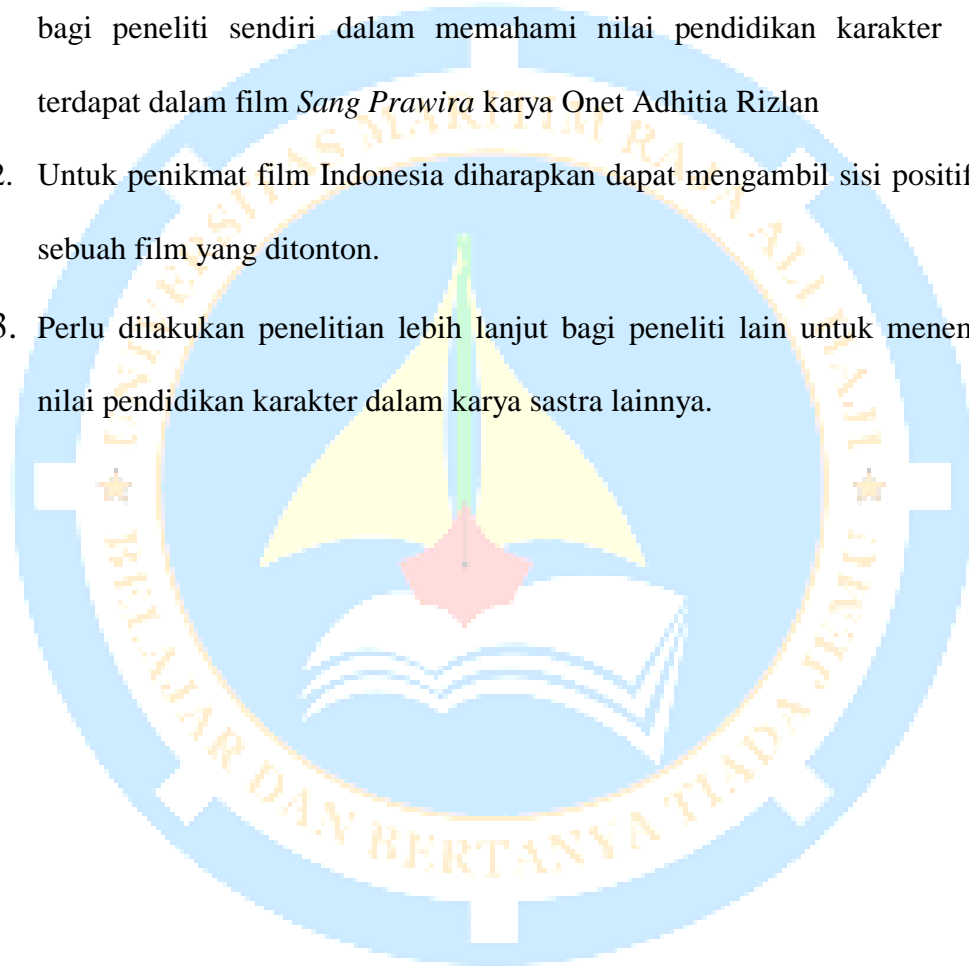
Adapun nilai pendidikan karakter yang paling dominan diantara dua belas (12) nilai pendidikan karakter adalah nilai kerja keras. Kerja keras yang terdapat pada film *Sang Prawira* karya Onet Adhitia Rizlan, meliputi : giat berusaha, berlatih dengan sungguh-sungguh, hidup dengan keyakinan dan kekuatan, bekerja keras, semangat memperjuangkan hidup, memanfaatkan waktu dengan bersungguh-sungguh, pantang menyerah dan kerja keras menghidupi keluarga.



5.2 Saran

Sesuai dengan simpulan penelitian ini, peneliti kemukakan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan berharga bagi peneliti sendiri dalam memahami nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Sang Prawira* karya Onet Adhitia Rizlan
2. Untuk penikmat film Indonesia diharapkan dapat mengambil sisi positif pada sebuah film yang ditonton.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain untuk menemukan nilai pendidikan karakter dalam karya sastra lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. (2016). *Analisis Komparatif Nilai Pendidikan Karakter Pada Legenda Malin Kundang Dan Batangtuaka*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Agus Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*.
- Alfajar Hakim, L. (2014). *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amin, M. M. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Baduose Media Jakarta.
- Ardianto, E. (2007). *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media.
- Arfandi, A. (2017). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Wacana Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2016 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Arfin, M. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai pendidikan Karakter Pada Sd Negeri Mannuruki Makassar*. Universitas Negeri Alauddin Makassar.
- Busro, M., & Suwandi. (2017). *Pendidikan Karakter*. Media Akademi.
- Darmiatur, S. dan B. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ekasari, D. (2020). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Meet Me After Sunset Karya Danial Rifki*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Fardani Novita, D., & Lismanda Febry, Y. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/download/4921/4512>
- Fauzi, A. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang Berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak Di Min Kawistolegi Karanggeneng Lamongan*. Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Febrianshari, D., Kusuma Cahaya, V., Jayanti Dwi, N., Ekowati Worowirastrri, D., Prasetya Yunus, M., Widyanti, & Suwandayani Istanti, B. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6.

https://eprints.umm.ac.id/45183/20/febrianshari_kusuma_jayanti_ekowati_prasetya_widiyanti_suwandayani_-_nilai_karakter_pendidikan.pdf

- Indriani, N. (2014). *Upaya meningkatkan tanggungjawab*, Fkip.epository.ump.ac.id/1274/3/Amita%20Dwi%20Nur%20Indriani_BAB%2II.pdf
- Juliswara, V. (2014). Pendekatan Simulakra Terhadap Kekeran Pada Film Kartun Tom and Jerry. *Ilmu Komunikasi*, 12. <http://103.23.20.161/index.php/komunikasi/article/viewFile/370/312>
- Kurniawan, H. (2020). *Pembelajaran Era 4.0*. Media Akademi.
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kesuma Dharma. 2015. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan praktik di Sekolah*.
- Putri, Dharma dkk. 2015. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lawe Rangga Agung, G., Irfansyah, & Ahmad Aziz, H. (2020). Animasi Sebagai
- Listyarti, R. (2017). Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif. Jakarta: Erlangga, 4, 1. Media Pendidikan Karakter Berbasis Tri Karya Parisudha untuk Anak-anak. *Seni Budaya*, 35, 246. <https://jurnal.isidps.ac.id/index.php/mudra/article/download/975/497>
- Malik, A. (2016). *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Sosial-Budaya*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, A. (2018). *Materi Kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mansur, M. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*. Sinar Grafika Offset.
- Muchtar Dahlan, A., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Pendidikan*, 3, 52. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/142/91>
- Muhammad, S., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.

- Musyafak Ali, M. (2013). Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam. *Islamic Review*, 2. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/download/59/39>
- Mulyati. 2016 *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Rahayu Afri, I. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ramdhani, A. M. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Pendidikan Universitas Garut*, 08. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/69/70>
- Rosalia, G. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Universitas Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Suardi, M., Aripriabowo, T., & Syfrianisda. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Dua Satria Offset.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Pendidikan Karakter*, 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/1316/1094>
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Mitos Pulau Senua. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, volume 12. <http://ejournal.iain-tulugagung.ac.id/index.php/Is/article/view/1648>
- Suhardi dan Afifah Thahirah. (2018). Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Volume 18. https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/12151/pdf
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

PT. Refika Aditama.

Suryadi. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hijrah Bang Tato Karya Fahd Pahdepie*. Univesitas Maritim Raja Ali Haji.

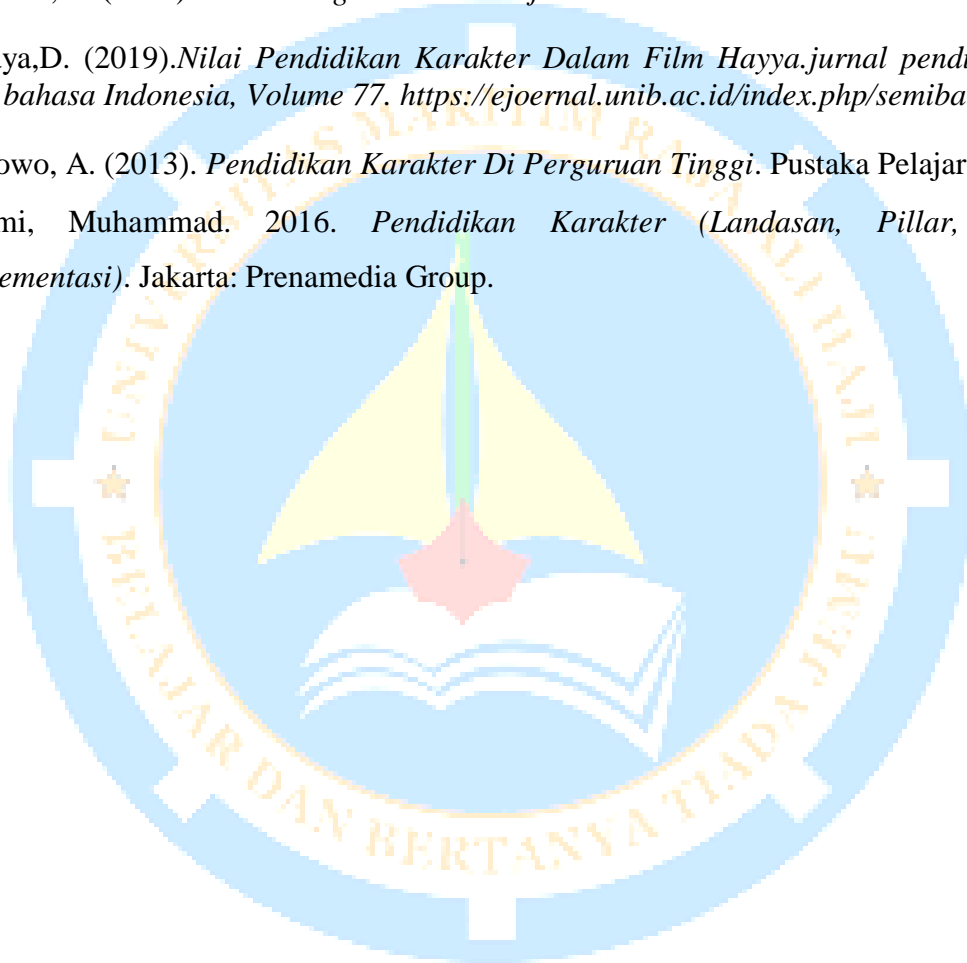
Susan. (2016). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara (Pulau Sumatra)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Trianton, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu.

Wijaya,D. (2019).*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya*.*jurnal pendidikan bahasa Indonesia, Volume 77*. <https://ejoernal.unib.ac.id/index.php/semiba>

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Pustaka Pelajar.

Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pillar, dan Implementasi)*. Jakarta: Prenamedia Group.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Cover Film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan



Lampiran 2

Sinopsis Film *Sang Prawira* adalah sebagai berikut:

Horas seorang pemuda yang lahir di sebuah kampung di tepian danau toba. Bapaknya seorang nelayan miskin. Walaupun begitu, Horas adalah anak yang pintar. Beberapa orang teman sekelasnya, selalu cemburu melihat hal itu hingga berakhir dengan sebuah pengeroyokan. Horas bercita-cita masuk Akademi Polisi, namun bapaknya tidak setuju. Horas dan Lambok (Teman Horas) akhirnya melarikan diri untuk mendaftar ke Poldasu. Horas lolos seleksi dan berangkat ke Semarang masuk Akademi Polisi, sedangkan Lambok gagal dan menjadi banar Narkoba. Selama pendidikan do semarang, empat tahun kemudian Horas pulang kampung. Tetapi sesampainya di kampung, dia di antar ke rumah sakit karena ibunya dalam keadaan sakit keras. Horas berjuang memberikan pengabdian kepada ibunya walaupun akhirnya harus berpisah. Horas juga harus rela kehilangan Nauli, perempuan yang ia sukai menikah dengan teman kelasnya (Gomgom) tidak hanya sampai disitu, Horas ditempatkan di Sat.Shabara sampai akhirnya menjadi kanit. Jatanras dan dia ditugaskan untuk menangkap seorang Bandar Narkoba yang tidak lain adalah Lambok temannya sendiri waktu di bangku SMA, dan akhirnya meninggal dalam pelukannya.

Sutradara : Ponti Gea

Produser : Ponti Gea

Pemeran Utama

Ipda Dimas sebagai Horas

- Anggika Bölsterli sebagai Nauli
- Ipda M. Adtyo ACP sebagai Lambok
- Ipda M. Fauzan Yonnadi sebagai Gomgom
- Kompol Rina SRY N. Tarigan sebagai Ibu Horas
- Ipda Jaya Syahputra sebagai Bapak Horas
- Briptu Desrine Putri Niken Fania sebagai Rumondang

Tanggal dirilis : 28 November 2019

Durasi waktu : 118 Menit



Lampiran 3

Transkrip Film *Sang Prawira* Karya Onet Adhitia Rizlan

Nama pemeran	Percakapan	Nilai pendidikan Karakter
Bapak asido	Kalau anak kami sudah ada kuliah dimedan, fakultas apa?	
Bapak dokur	Ya kedokteranlah, apalagi.	
Bapak asido	Kalau anakku, tahun ini tamat dia SMA. Rencanaku mau ku kuliahkan dia ke UTB (Universitas Tulang Bawang) biar jadi Atitek yang hebat.	
Bapak palti	Atitek katamu?	
Bapak asido	Arsitek maksudnya?	
All	Hahaha	
Bapak asido	ah sama ajalah itu	
Bapak ucok	kalau anakku si ucok yang besar sudah jadi tentara dia, kalau yang nomor dua baru mau kuliah tahun ini. Nantilah, mau tes apa dia	
Bapak horas	Daftarkan sekolah arsitek itu	
All	Hahahha	
Bapak horas	Kalau si horas tamat SMA tahun ini	
Bapak asido	Jadi kalau sudah tamat mau kuliah atau kerja?	
Bapak ucok	Lebih baik kau carikan saja anak kau kerja	
Bapak asido	Kurasa tak mampu kau membiayai kuliahnya	
Bapak palti	Betul itu ayah horas, orang seperti kamu terus berapa penghasilanmu. Malas lagi, menangkap ikan satu hari tidur tiga hari	
Bapak ucok	Rejeki pagi, berangkat sore	
All	Hahahha	
Bapak horas	Liatlah nanti siapa diantara anak kita yang berhasil jadi orang. Kalau anakku si horas sudah jelas, pintar dia. Coba anak kalian bodoh semua ngikut bapaknya	
Bapak palti	Kami kan punya lading dan sawah yang luas, bisa kami sekolahkan anak sampai tinggi-tingginya	
Bapak ucok	Kalau kau bapak horas, apa yang bisa kau kasih ke anak-anakmu. Mewariskan pemalasnya itu..	
All	Hahahha	
Ibu horas	Bapak horas kenapa ngelamun disitu	
Bapak horas	Diamlah kau disitu ah..	
Bapak horas	Sepele kali orang itu sama ku kita liat aja nanti	
Ibu horas	Apa rupanya? Siapa orang itu?	
Bapak horas	Anak-anakku akan menjadi bintang dilangit, tempatnya tinggi dan bersinar	

Ibu horas	Makin ngak jelas kau loh..	
Bapak horas	Aduhh.. Jangan banyak tanya kali le mak horas. Bikin dulu aku kopi	
Guru	Apa kerja kau disitu gonggom, ayo maju kedepan ayo cepat. Teman-teman kau tekun memperhatikan apa yang ibu ajarkan, sedangkan kau asik melempar-lempar kertas. Siapa yang kau lempar itu? Jawab..	
Gomgom	Nauli ibu	
Guru	Nauli coba kau kedepan, bawak kertas yang dilempar si gonggom itu Kembali duduk. Coba kau baca ini, yang keras	
Gomgom	Nauli aku cinta kepadamu	
Murid	Hahaha	
Gomgom	Hallo cewek-cewek cantik. Boleh gabung ga? Ngapain disini, nanti ada yang marah Ya susilah siapa lagi	
Gomgom	Aku sama susi tidak ada hubungan apa-apa	
Nauli	Apa hubungannya sama aku, mau ada atau tidak kan bukan urusan aku	
Gomgom	Ya, adalah kan aku suka sama mu	
Susi	Ngapain disini gom? Ga usah senyum-senyum sok cantik kalian semua. Ayok gom ayok...	
Horas	Mak? Tadi ada orang tim polsek datang ke sekolah mereka menerangkan tentang bahaya penyalahgunaan kegunaan narkoba terus katanya juga bulan depan ada pembukaan calon bintang dan taruna polisi mak	
Ibu horas	Baguslah itu nang, melamarlah kau Melamar, emang bang horas mau kawin mak, Daftar kali mak	
Ibu horas	Apalah itu istilahnya yang penting abang mu harus memanfaatkan ini. Kalau menurut mamak, profesi polisi itu profesi mulia loh.	
Rumondang	Iya mak, jangan seperti yang dibilang bapak untuk menjadi orang kaya, kalau mau kaya ya jadi pengusaha	
Bapak horas	Siapa yang mau jadi polisi? Kau horas? Kau rumondang? Tidak boleh ada jadi polisi, jadi orang kaya jadi pengusaha	
Rumondang	Modalnya dari mana pak?	
Bapak horas	Diam ajalah kau	
Ibu horas	Pak.. Biarkan sajalah horas mendaftar	

Bapak horas	Horas mau ku daftarkan jadi TKI kerja diluar negri, titik.	
Nauli	Hay.. Pada lagi ngapain?	
	Biasa pada bahas nilai kawan ini	
Gomgom	Sepatu koyak	
Bapak horas	Pintarpun kalau disekolahdapat ranking gadak gunanya, kau kerja diluar negri ngontrak 3 tahun pulang-pulang dah punya modal buat usaha. Kita kalahkan dulu bapak gonggom itu, biar dia tahu siapa kita dikampung ini.	
Rumondang	Itu bukan cita-cita pak	
Bapak horas	Kau mau berapa lama lagi banting tulang. mau jadi orang kaya, lebih besar dari pemasukan	
Rumondang	Banyak kok pak, orang kaya di kampung ini buktinya ayahnya si gonggom	
Bapak horas	Kau dari tadi ku tenggok, asik mamamu abangmu yang kau bela, orang aku yang sayang kau dirumah ini.	
Ibu horas	Pak.. Jangan terlalu keras sama anak boru kita itu	
Bapak horas	Ya sudahlah, kaalianlah yang ngatur semua tapi ingat aku tidak pernah setuju	
Nauli	Aku dengar semuanya	
Horas	Dengar suara serulingku?	
Nauli	Bukan, aku dengar obrolan kalian, aku ngaantar sesuatu tapi aku tidak jadi masuk karena dengar obrolan kalian	
Horas	Kamu ngantar apaa?	
Nauli	Kalau aku kasi,kamu harus janji kalau kamu bakaalaan terima aja. Jangaan mikiirin aneh-aneh, ya? Sepatu kamu buat kamu. Aku tahu kamu kecewa, kamu sedih taapi kamu tau nga, kita dilahirkan aja udah punya masalah apalagi menjalani hidup ini. Coba aja kalau kamu menanam padi selalu saja disampingnyaa tumbuh rumput, coba kamu tanam rumput disampingnya ga akan tumbuh padi. Makanya jangan menyerah..	
Horas	Aku tidak menyerah, aku cuma tapi entahlah ngomong apa sama tuhan	
Nauli	Jadi ini kamu nyalahin tuhan? Menurut kamu tuhan itu tidak adil memperlakukan sama keluargamu gitu? (waktu, 15:02) Horas horas... Perempuan mana yang mau dinikahi sama laki-laaki yang cenggeng seperti kamu, baru dilarang menjadi polisi aja sudah seperti dunia yang mau kiamat. Udah deh mendingan kamu, tiup seruling kamu sambil nangis, cenggeng..	Nilai Religius

Horas	Eh.. Siapa yang nangis, Cuma seruling inilah tempat aku melimpahkan kekecewaan aku. Apa itu salah, lagi pula siapa yang mau nikah.	
Ibu horas	Horas.. Mamak Cuma mau bilang, kejarlah cita-citamu kalau soal bapakmu jangan hiraukan dia karena, tidak selamanya perkataan bapakmu itu benar	
Horas	Iya, makasih ya mak. Tapi kenapa mamak dukung aku jadi polisi?	
Ibu horas	Karena dulu waktu mamak mengandung adekmu si rumondang, mamak pernah jatuh dann ada satu polisi yang membantu	
Horas	Dahlaah mak, horas pergi dulu ya	
Ibu horas	Ya	
Pak pos	Selamat pagi pak lanang	
Pak lanang	Ya pak	
Pak pos	Ini ada surat dari dinas provinsi. Mana kepala sekolahnya pak?	
Pak lanang	Ya pak, tunggu saya panggil dulu ya	
Kepala sekolah	Pak lanang?	
Pak lanang	Ya buk izin ada surat dari dinas provinsi	
Pak pos	Pagi buk?	
Kepala sekolah	Ya pak?	
Pak pos	Ini ada surat dari dinas provinsi, silahkan tandatangan disini.	
Kepala sekolah	Oh iya pak	
Kepala sekolah	Meeting.. Kita lanjutkan, kenapa kalian senyum-senyum kita baru mendapatkan surat. Surat program guru teladan jadi saya mohon kepada guru mulai sekarang untuk mengajar anak didiknya jangan emosional, saya mengharapkan pendekatan paa muridnya , tidak ada lagi marah-marah didalam kelas karena begitu proses ngajar-mengajar bisa dilaksanakan dengan baik. Bisa kan?	
Guru	Bisa bu	
Gomgom	Aku nga suka, si horas ganggu si nauli	
Palti	Jadi gimana bang? Kita kasih dia pelajaran	
Gomgom	Oke, aku setuju. Besok kita hajar dia	
Ayah horas	Sudah sudah sudah... Tidak usah kau bantu	
Horas	Kenapa kita tidak bisa duduk bersama ya pak, yang kita jumpa emosi aja dari bapak	
Ayah horas	Iyalah, kau tidak ikut lagi keinginanku, ikut aja keinginan	

	mamakmu jadi polisi kau. Kalau kau kerja diluar negri setidaknya keluar dari kemiskinan	
Horas	Tapi pak..	
Ayah horas	Ku liat ini sepanjang hari aku di danau tidak ada tangkapan	
Gomgom	Sikat dia	
Guru BK	Gonggom-gonggom, nama kaammu lagi yang adaa disini. Kenapa kamu mengeroyok horas	
Gomgom	Bukan saya bu palti dan dokur yang ngeroyok horas	
Lambok	Lebih baik kau jujur aja gom	
Guru BK	Sudah sudah.. Sudah cukup pertengkaran ini kalian ada disini untuk membangun negri bukan buat perkelahian seperti ini. Ibu harap tidak ada pertengkaran, ayo gonggom. Minta maaf sama horas	
Gomgom	Maafin aku horas	
Horas	Ya go, gpp	
	Kenapa kau sering terlambat?	
Horas	Maaf pak, baru balik dari sekolah	
	Keluarga kalian semua keluarga pemalas. Sudah sana kerja kau	
Ibu horas	Piur ?	
Piur	knp nang tulang malam” kesini.	
Ibu horas	Ada mamak nak?	
Piur	Ada nang tulang duduk dulu,sebentar ya nang tulang. Mak ?	
Mak tiur	Apa tiur ?	
Tiur	Ada nang tulang horas	
Mak Tiur	Tunggu dulu belum siap telp aku dulu. Oh kau nya edak , duduk lah dulu duduk .	
Ibu horas	Aku mau minta tolong edak,tolong pinjamkan aku uang edak.	
Mak tiur	Edak,bukan aku tak mau menolongmu. Tapi kalau meminjam sama aku harus ada agunannya . Karena kau taulah edak .Kalau orang meminjam itu memelas,menyedih” kayak kau . Tapi tiba ditagih payah kali bayarnya macam aku yang berutang .	
Ibu horas	Apalah aku bikin jaminannya edak?	
Mak tiur	Bagus ku tengok antingmu itu,itu ajalah bikin jadi agunannya .	
Ibu horas	Sebenarnya edak , anting” ini dulu pemberian bapaknya horas waktu kami kawin dulu .	
Mak tiur	Ah terserah kau lah dak, Udah ini aja lah bikin .Berapa kau perlu uang ?	

Ibu horas	500ribu edak	
Mak tiur	500ribu,berapa rupanya harga anting mu ini ?	
Tiur	Mak ?	
Mak tiur	Apa lagi ko tiur ?	
Tiur	Kenapa harus pake jaminan ?Aku kenal sama anak nan tulang ini mak , anak nya satu kelas ku mak .Aku ajalah jadi jaminan nya mak	
Mak tiur	Bah , kalau gitu aku potonglah uang jajan kau tiap bulan biar lunas hutang naihoras ini.	
Tiur	Suka hati mak ajalah	
	~	
Nauli	Aku mau kuliah jurusan bahasa inggris	
Horas	Sastra?	
Nauli	Bukan,pendidikan bahasa inggris	
Horas	Kamu pasti jadi idola disana	
Nauli	Kenapa? Cemburu ya ? (Ketawa Sedikit haha) Kalau kamu gimana ? Masih jadi ikutan seleksi penerimaan taruna polisi ?	
Horas	Belum tau nih	
Nauli	Kalau menurut aku yaaa ,menurut aku laki-laki itu harus bias ambil keputusan walaupun gak ada yang mendukungnya.Kalau suatu saat nanti kamu berhasil kamu gak lupa sama kampung kamu , aku dan keluarga kamu .	
Horas	Yaaaaaaa itu pasti	
Nauli	Kamu juga tau gak ,kalau mutiara itu bakal pudar kalau gak ada yang menjaganya	
Horas	Ya namanya mutiara,terpendam dalam lupur sekalipun . Tetap bersinar	
Nauli	Jangan lupain aku yaaaaa	
Horas	Iya aku janji (waktu 28:44)	Nilai jujur
	~	
Nauli	Sigali gali itu ceritanya apa ya, aku lupa lagi aduh	
Horas	Jadi Segali gali itu nama anak raja yang bernama mandale	
Nauli	Ohhhh iya iya	
Horas	Jadi dulu ceritanya tarian ini dibuat untung mengenang raja yang meninggal tanpa keturunan atau disebut dalam bahasa bataknya purpur, Dan hartanya si raja harus dihabiskan untuk ritual tersebut jadi sebagai bentuk buang sial jadi kedepannya masyarakat batak itu gak ada yang meninggal tanpa keturunan,Tapi tarian ini sekarang udah berubah jadi pertunjukan seni untuk perkembangan pariwisata danau toba khusus nya kabupaten samosir	
Nauli	Ee kalau kayak gitu, aku mau punya buanyaaaak anak-anak hehe	
Horas	Hehe ya bagus	

Nauli	Sebenarnya aku udah tau sih siapa yang bakal jadi suami aku,Tapi dia tau gak ya.	
	~	
Ibu Horas	Ini amang ambilah, Cuma itu yang mampu mamak kasih.Siapa tau kau akan membutuhkannya untuk membeli keperluan mu disana	
Horas	Makasih ya mak, selama ini horas Cuma bisa nyusahin mamak aja	
Ibu Horas	Kau tidak pernah menyusahkan mamak Diperantauan nanti,kau pasti akan berjumpa dengan dongan tubumu. Bisa jadi anggimu bisa jadi akangmu atau malah kau berjumpa dengan hula” dan boru atau bere bapakmu, sayangilah mereka seperti kau menyayangi dirimu sendiri. Seperti kau menyayangi mamak dan bapakmu,seperti kau menyayangi orang” yang kau sayangi. Jadi anakku horas,Semoga kau dapatkan apa yang kau cita-citakan,semoga kau dapatkan apa yang kau cari,semoga kau selalu dikaruniai kesejahteraan seindah nama yang diberikan oleh bapakmu kepadamu. Berteman lah kau amang dengan semua orang yang kau jumpai,berbuat baiklah kepada saudaramu dan jangan lupa selalu beribadah. (waktu 34:43) Pergilah kau ya amang,nanti kalau tentang bapakmu biar mamak yang berbicara , ya amang. Pergilah kau nak sebelum bapakmu pulang	Nilai Religius
Horas	Doakan aku ya mak (waktu 34:43)	Nilai Religius
Adek horas	Ini tasnya bang,ingat (???) kamu ya bang	
Lambok	Nangboru,nangboru kami pergi ya	
	~	
Hasido	Pak pak coba tengok siapa yang dating	
Bapak uda	Eh lambok apa kabar kamu ?	
Lambok	Baik apak uda , aa ini temanku	
Bapak uda	Mak mak ini si lambok	
Mak uda	Sehat nakku ?	
Bapak uda	Ini ni tawan tawan	
Lambok	Ini temanku horas,kami berdua mau daftar taruna polisi jadi untuk sementara kami mau menginap dulu dirumah bapak uda	
Bapak uda	Ohhh boleh saja,kapan pendaftarannya?	
Lambok	Bulan depan bapak uda .	
Hasido	Aku ikut mendaftar lah pak	
Bapak uda	Ah kaupun tak jelas kau, katanya mau jadi pengusaha jeruk. Terserah kaulah yang penting itu kemauanmu asal bukan karna ikut-ikutan.Yaudah bawa mereka kerumah ajak makan.	
Hasido	Iya pak .	

Lambok	Makasih ya bapak uda	
Bapak horas	Sedikit pun tidak kau hargai lagi aku dirumah ini,apa salahnya kau beri tau kalau emang dia harus pergi	
Ibu Horas	Ku beri taupun anami horas, kamu tetap tidak akan mengizinkannya pergi	
Bapak horas	Macam apa kau ini, ingat ya anak itu gak bakal lulus tanpa restuku	
Mak horas	Biarkanlah anak kita pergi mengejar cita-citanya	
Bapak horas	Cita-cita kok jadi polisi,udah tidak normal lagi cara berfikir mu naihoras	
~		
Horas	Hey lambok, gimana mau jadi polisi kalau tidur mulu kerja	
Hasido	Ras latihan yok. (waktu 38:42)	Nilai kerja keras
Horas	Sabarlah makan dulu kita	
Hasido	Lama lagi kalau nunggu itu nanti aja pas pulang latihan	
Horas	Kan pake kompor listrik cepat masaknya	
Hasido	Terserah ko lah yang penting kau cepat ya .	
~		
Dokter	Selamat sore buk	
Ibu Horas	Bagaimana keadaan suamiku dok?	
Dokter	Kami sudah menangani pasien dengan semaksimal mungkin,kalau melihat hasil pemeriksaan rontgen tulang kaki kiri mengalami remuk dengan sendirinya kaki tidak dapat berfungsi lagi	
Ibu Horas	Jadi apa yang harus kami lakukan dokter?	
Dokter	Jalan satu-satunya dibawa kerumah sakit yang berfasilitas lengkap untuk dilakukan operasi tulang kaki,kalau tidak di operasi kaki suami ibuk akan lumpuh dan menyebar kebagian tubuh yang lain	
Ibu Horas	Berpa lagi lah itu biayanya dok,biaya disini aja aku gak sanggup	
Dokter	Nanti kita bicarakan secara keluarga,dan menambahkan informasi terkait pasien	
Bapak horas	Kenapa terlalu berat hidupku ini,apa aku terlalu kejam kepadamu	
Dokter	Saya permisi dulu bapak ibu, ada pasien lain yang harus ditangani. Cepat sembuh ya pak .	
Ibu Horas	Makasih dokter	
~		
Lambok	Ngantuk juga aku lama-lama tengok soal kek gini,setelah aku piker-pikir ngapain pulak kita belajar. Masuk polisi itu nasib antara hitam dan putih	
Horas	Nasib memang tapi harus dipersiapkan,namanya juga usaha lucu kau ku tengok. (waktu42:12)	Nilai kerja keras

	Pengen jadi polisi tapi belum apa-apa udah malas	
Hasido	Si lambok ini nafsu mu aja yang besar semangat mu tak ada.	
Adek Hasido	Abang-abang diminum dulu tehnya	
Lambok	Ha ini, ini yang benar lagi dingin-dingin disuguhin yang hangat kaya gini. Tapi cemana lah tawan cocoknya kami belajar-belajar kaya gini?	
Adek hasido	Ya cocoklah bang,aku selalu berdoa supaya abang” semua bisa lulus dan lolos jadi polisi.	
Horas	Mau tes psikologi yang terpenting itu harus fokus,konsentrasi jangan stress Kalau untuk tes tertulis harus belajar berulang-ulang kek gini jangan tidur trus (waktu 42:52)	Nilai kerja keras
Hasido	Kayak mana lambok cocoknya kau rasa	
	~	
Kepala Desa	Bagus juga acara seperti ini dibuat rutin setiap tahun sangat membantu promosi pariwisata dan budaya kabupaten karo. Bagaimana menurut mama ?	
Istrinya	Itu lah pak makanya memimpinlah bapak dengan bersih dan transparan	
	~	
Bapak horas	Bagaimana kabar anak kita sekarang ?	
Ibu horas	Eh, tumben kamu tanyak?	
Bapak horas	Mana surat persetujuan ttd orang tua itu,bawa kesini biar aku tanda tanganin.	
	~	
Polisi	Selamat datang adik-adik calon polisi masa depan. Perjuangan kalian akan dimulai.tantangan hidup akan terasa lebih berat namun ini yang dikatakan proses. (waktu 44:11) Polri menganut prinsip betah yang artinya bersih,transparan,akuntable dan humanis. Seluruh hasil penilaian akan diumumkan secara transparan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Penerimaan polri ini tidak dipungut biaya tunjukan kompetensi mu dengan bersaing secara sehat. Selamat Berjuang .	Nilai semangat kebangsaan
Semua calon polisi	Siap Terima Kasih	
	~	
Reki	Udahlah bok kamu kan masih punya kesempatan,jangan putus asa gitu dong	
Lambok	Sakit kali hatiku lek	
Hasido	Sakit memang tapi tidak berdarah	
Lambok	Kau enak,horas masuk akpol,hasido,reki masuk bintangara.	

	Trus aku ?	
Horas	Udahlah pulang ajalah kita bok	
	~	
Hasido	Ki, reki ? 5 bulan kita pendidikan rasanya kok seperti kaya 5 tahun ya	
Reki	Kau baru 5 bulan disini le, apa kabar horas yang 4 tahun disana	
Hasido	4 tahun kau bilang, jadi lapar aku kau buat Eh, kayanya jatah makan kita kurang	
Reki	Trus ?	
Hasido	Katanya ada yang jual makanan diluar?	
Reki	Kau jangan gilak lae, kalau ketauan gadik mampus kita nanti	
Hasido	Itu kan kalau ketauan, makanya main cantik kita Udahlah pokoknya tenang aja kau aku yang traktir nanti.	
	~	
Pengamen	Heh ngapain kau tidur sini, wajah mu ganteng badan mu juga bersih gak ada ku tengok gelandangan macam kau dimedan ini.	
Lambok	Aku bukan gelandangan	
Pengamen	Jadi ? ngapain kau tidur sini?	
Lambok	Kau sendiri pun macam gelandangan	
Pengamen	Kalau aku musisi bro, biar kesing ku kek gini tapi ori Fans ku banyak liat aja di youtube kodok medan	
Lambok	Rumah mu dimana rupanya? Malam-malam gini masih keluyuran.	
Pengamen	Ngapain kau 132rofe? Mau numpang kau ya?	
Lambok	Tadi kau nanya aku, sekarang gentianlah aku nanya kau.	
Pengamen	Rumahku mantap dikelilingin kaca ada ac nya lagi prcis kaya orang-orang kaya itu. Kalau kau mau numpang bisa saja gratis	
Lambok	Aku juga butuh kerjaan, uang ku juga udah mau habis	
Pengamen	Kau dari mana rupanya? Bukan orang medan ya? Salah kau sendirilah merantau kek gini lah jadinya gembel kau	
Lambok	Ha udah cemani jadi gak kau kasih aku tumpangan ?	
Pengamen	Haha tukan ikutlah kau samaku, nanti ku kasih makan sama kerjaan. Ayok (waktu 48:42)	Nilai peduli sosial
	~	

Hasido	Eh cepat kau turun	
Reki	Bah kok aku yang turun kau lah	
Hasido	Kan aku yang bayar	
Polisi Piket	Woi siswa ngapain kalian disitu?	
Hasido	Jangan lari kau reki	
	~	
Musisi	Ayok sini masuk jan malu-malu inilah tempat tinggalku keren kan.	
Lambok	Kau bilang kau itu musisi rumahmu besar,berkaca,ada ac tapi ini apa ?atm centre.	
Musisi	Buat apa kau persulit hidupmu kalau masih ada pekerjaan yang membuat hidupmu lebih bahagia	
Lambok	Ah ntar kau bohongin aku lagi	
Kawan musisi	Lae kau ada uang berapa lae ? Thank u lae	
Musisi	Ati ati kau Kau liat ini hanya dengan hitungan detik hidupmu bisa berubah,macam mana?	
Lambok	Upahnya besar ngapain kau masih tinggal disini macam gelandangan	
Musisi	Sekarang mau gak kau ?	
Bandar	Apa tindakan kalau bos blabla gatau gua gak denger	
A	Kalau gini terus baiknya kita bubar aja	
B	Kalau aku setuju aja,lagian sudah lama menjadi perhatian polisi. Kalau kalian gimana?	
A	Jangan gitu bro,kita udah capek” mulai bisnis ini dari awal dan saat ini masa sudah kita kuasai, kita Cuma butuh seseorang yang bisa memimpin kita	
C	Uding lah bang,kalau butuh pemimpin aku siap jadi pemimpin kalian	
A	Kalau kau mangkal aja diperempatan sana	
D	Kau dari mana aja kaya matahari aja kadang terbit kadang terbenam	
C	Eh kodok kau jangan sembarangan bawa orang kesini jangan” dia polisi	
Lambok	Kau jangan sembarangan ngomong ya, biar kau tau aku benci polisi	
C	Wow stop baby dating” dah ngegas kaya becak mesin kenalan aja belum	
D	Kalau diantara kalian gak ada yang bisa mimpin aku keluar	

Lambok	Aku tau jaringan polisi daerah sini,mau masih ada peluang aku siap gabung	
	~	
Hasido & reki	Sore komandan	
Komandan	Hey hey sini kau,kalian yang kabur saat pendidika itu ya ?	
Reki	Siap komandan tapi si hasido yang ngajak komandan	
Hasido	Apanya kau kan kau juga yang mau	
Reki	Yakan kau yang traktir cemananya	
Komandan	Dah dah dah kok kalian pulak yang bertekak. Pada saat kalian jadi polisi kalian harus berbuat sesuatu yang benar walaupun belum tentu dianggap benar oleh orang lain, jadi terbiasalah kalian untuk berbuat dan berfikir secara benar karna itu semua akan membentuk kalian menjadi polisi yang berkarakter jelas gak? (waktu 53:44)	Nilai semangat kebangsaan
Hasido&reki	Siap jelas komandan.	
Komandan	Yaudah ke kantor lagi	
Ginanjari	Selamat pagi semua	
Semua akpol	Pagiiiiii	
Ginanjari	Hari ini kita akan bicara bagaimana Indonesia kedepan Ada 3 syarat dimana negeri ini akan menjadi Negara yang dominan Yang pertama adalah, dia harus punya sumber daya yang cukup. Dia butuh energy dia butuh kekuatan pangan, dia punya mineral dia punya laut dia punya hutan. Yang kedua dia harus punya rakyat itu lah kekuatan. Dan dia yang akan menjalankan seluruh proses produksi yang ada. Dan yang ke 3 adalah wilayah yang luas yang besar dan inilah seluruh kebutuhan negara,seluruh kebutuhan rakyat akan dipenuhi.(waktu 54:25) Dari 3 syarat tadi yang musti diperhatikan untuk menjadi negara dominan. Ada ada dan tidak banyak negara yang seperti itu,kamu boleh baca buku boleh melihat ada amerika,ada rusia ada cina. Ada yang bisa sebut ?	Nilai cinta tanah air

Akpol 1	India komandan	
Ginanjari	Bagus, siapa lagi yang tau ?	
Akpol 2	Siap, brazil komandan	
Ginanjari	Bagus, ada berikutnya ? Horas	
Horas	Indonesia komandan	
Ginanjari	Kamu hebat, inilah negara besar dengan syarat tadi yang 135 profesi terpenuhi. 10 sampai 25 tahun lagi kalian yang ada diruangan ini yang akan mengawaki negara besar itu yang namanya Indonesia mas. (waktu 56:05) Apakah kalian siap ?	Nilai semangat kebangsaan
Semua akpol	Siap !!	
Mak tiur	Ntah apa aja kerja kalian yang bisa kalian kerjakan masak aku yang turun kemari masih bagus kalian dua in ah pening kepalaku, gini aja gak bisa kalian atur harus aku yang musti kelapangan ngutip Hey anihora	
Ibu horas	Iya edak ?	
Mak tiur	Sudah kubilang sama kau kemaren waktu kau meminjam memelas melas kau sedih sedih kau kerumahku, sekarang gak kau bayar hutang kau itu udah pigi aku ke kode ke 135rof ku tengok anting kau itu 135rofe 250ribu sepasang. kau pinjam 500ribu samaku, kau bayar sisanya sekarang. Sudah kubilang sama kau gak usah kau pinjam	
Pengawal 1	Jangan kek gitu lah mak	
Mak tiur	Ah diam kau sibagur juga gini gak bisa kau kutip, panas ini ah Kalau gak bisa kau membayarnya suruh itu boru kau mondang kerja dirumah ku satu bulan biar lunas utang kau Ah apalagi ini	
Ibu horas	Tolong lah edak ku bayar pun habis ini dak	
Mak tiur	Sudah kubilang sama kau ya kalok gak bisa kau kembalikannya gak usah kau pinjam, ada pun kau kasih anggunanya gak sesuai dengan kau pinjam. cemananya kau. Kau lagi sibagur kau dodong gini aja gak bisa kau kutip bikin capek aku aja semuanya ini ah.	

	Hey toram naik kau ngapain kau situ naik kau.	
Pengawal 2	Siap mak Mak lewat sana mak	
Mak tiur	Eh sana yaa kenapa gak kau bilang	

Sang Prawira Episode 1 Part II

Ketua Taruna	Lapor! Taruna siap melaksanakan makan malam. (waktu 2:24)	Nilai disiplin
Pembina Taruna	Laksanakan!!	
Ketua Taruna	Istirahat ditempat grak!	
	~	
Komandan	“baik para taruna dan taruni sekalian, peran dari kamandiknas adalah salah satu ujung tembak polri dalam melaksanakan tugas prefektif, ada babinjang lagi viral salah satunya baripka. Herman silahkan!	
Herman	izin ngadep komandan	
Komandan	Ngopo kowe?	
Herman	Dingiin dan, Ac hahaha “baik, om taruna dan tante taruni selama 10 tahun ini saya berdinan banyak sekali hal-hal yang saya jumpai dalam masyarakat dari mulai dikejar anjing sampai dikejar janda semua sudah saya lewati. Maka pesan saya kepada om taruna da nom taruni apabila nanti sudah berdinan di wilayah pintar-pintarlah kalian membawa diri, izin cukup komandan!	
Komandan	Tepuk tangan buat babin kita	
	~	
Nauli	Misi, nang boru	
	Kaunya itu nang, masuk nak	
	nang boru lagi ngapain?	
Ibu Horas	Inilah nang, mengupas bawang seumur hidup bawang inilah sumber mencari kami si rumondang pun bentar lagi sudah masuk kuliah. (waktu 14:15)	Nilai kerja keras
Nauli	Saya bantu ya? Nang boru, udah dapat kabar dari horas?	
Ibu Horas	Apalah yang ku bilang ya nang, nang pun rindu sekali	

	sama dia	
Nauli	Sampai detik ini aku masih menunggu horas mak	
	~	
Jon	Hitam kulit, keriting rambut aku papua, biar langit terbelah aku papua (nyanyi). (waktu 5:43)	Nilai cinta tanah air
Rubet	Suara mu bagus jon, tapi lebih bagus lagi kau gausah nyanyi hehehe	
Jon	Saya rindu kampung halaman makanya saya nyanyi. (waktu 6:06)	Nilai kreatif
Kawan jon(caines)	Sing sabar jo, kita kan mau pindah tempat bentar lagi selesai pemdidikan sing sabar di 137rofes tuhan	
Rubet	Tapi orang yang dikasihani itu orang yang diinjek-injek orang tau	
Kawan rubet(mas 137rofessio)	Apa tu, kalo bicara tu jago. Lihatlah horas itu gak komen kalau gak pelu	
Horas	Aku Cuma orang biasa aja wak	
Jon	heh horas, kalau boleh tau kau sudah punya pacar belum?	
Horas	Ada sih, tapi sekedar temansaja lagi pula itu bukan tujuan hidupku	
Rubet	Terus apa?	
Horas	Tujuan ku utama bahagiakan orangtua, meningkatkan martabat keluargaku dan bikin kejutan buat keluarga. (waktu 6:47)	Nilai tanggungjawab
Kawan jon(caines)	itu motto terbaik horas	
Horas	Cuma tetap saja bro, tapi kita sebagai polisi gak boleh lupa pada tugas kita, luruskan cita-cita para pendiri bangsa dan mmpertahankan kemerdekaan Republik Indonesia dimana pancasila sebagai dasar negara. Ideology bangsa. Pandangan hidup bangsa yang kita perjuangkan tanamankan dalam hati yang suci dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.(waktu 7:02)	Nilai tanggungjawab
Kawan rubet(mas 137rofessio)	Rubt-rubet ono-ono wae si horas macam paling betul aja hahaha	
Pembina	Taruna persiapkan apel gelar wisuda dalam waktu 5 menit semuanya sudah dilapangan resimen, jelas!	
Semua	Siap jelas!	
Pembina	Kamu yang dibelakang	

Kawan rubet(mas 138rofessio)	Siap!	
Pembina	Kemari kamu, kenapa kamu tidak memperhatikan	
Kawan rubet(mas 138rofessio)	Siap salah!	
Pembina	Push up kamu 25 kali	
Kawan rubet(mas 138rofessio)	Siap pushup	
	~	
Bripka herman	Hei, om taruan (jatuhi motor) tenang-tenang wes biasa. Om taruna mau kemana?	
Horas	Saya mau kerumah kawan saya bang	
Bripka herman	Tak terke	
Horas	Tapi saya gak pake jeket bang	
Bripka herman	Masalah kecil, ini jeket	
Bripka herman	Buto ijo makan bantal	
Horas	Artinya	
Bripka herman	Ayo gas budol	
Horas	Ini tempatnya	
Bripka herman	Tak percaya? Bantar tante google ini benar alamatnya? Tujuan anda ada didepan mataSini (ambil helm)	
Horas	Eh bang ini jaketnya	
	~	
Komandan	<p>Hari ini lah hari yang berbahagia bagi kita semua karena telah memasuki bagian akhir pendidikan sepanjang 4 tahun. Hari ini juga membahagiakan orangtua saya turut merasakan betapa bahagianya ketika putra dan 138rofes tercinta dapat meyelesaikan pendidikan yang cukup berat ini. Disamping itu tentunya hari ini membahagiakan polri telah menambah lagi 306 personil sebagai penegak 138rofe, pelindung, menggayom masyarakat mudah diucapkan tapi tidak gampang untuk melaksanakannya dari negara sebesar Indonesia sekedar untuk memotivasi adek-adek sekalian. (waktu 11:17) Sama tadi penerima dari mapriasa saya salut karena saya jug aim coming from the scret saya juga bukan berasal dari keluarga yang berada</p>	Nilai demokratis

	gali ilmu sampai kapan pun juga selagi mampu.	
	~	
Nauli	Ada apa? Ga biasanya kamu kerumah aku?	
Gomgom	Sekarang luar biasa	
Nauli	Apanyaa ya g jadi luar biasa gom ? sudahlah, gausah betele-tele	
Gomgom	Nih terimalah (menyodorkan surat)	
Nauli	Surat-surat apaan?	
Gomgom	Nanti aja kamu baca, aaku balik dulu ya	
	~	
Prof	Sepertinya saya belum pernah melihat skripsi mahasiswa tentang sejarah polri (waktu 14:51)	Nilai demokratis
Asisten	Benar prof selama ini skripsi banyak membahas tugas-tugas kepolisian	
Prof	Sepertinya penting sekali kita mempelajari sejarah polri yang mengenal bapak sosok kapolda pertama R. Sukarno dan Jenderal Hugang yang sang tengendalisir	
Asisten	Benar prof, beliau-beliau sangat berjuta kepada polri dan pak hugang minsalnya beliau adalah sosok polri yang 139rofes integritas sebagai polri yang jujur dan tegas di tengah berada kultur polda saat itu masi menjadi sorotan	
Prof	Ya ya benar seperti itulah polri survey menunjukkan bahwa citra polisi, makin meningkatkan utamanya. Belakangan ini kita melihat dibawah kepemimpinan pak Dito	
Asisten	Siap prof	
Prof	Hey anak muda apakah kalian yang menjaga museum ini?	
Jon	Maaf, bukan pak. Kami adalah perwira remaja lulusan akademi kepolisian saya yahones dari papua dan ini rekan saya horas dari medan	
Prof	Nice to meet you guys! Saya sangat senang melihat prawira-prawira muda dan berprestasi seperti kalian. Kalian akan banyak mengalami tahapan peningkatan kompetensi teruslah kalian berkarya untuk bangsa dan negara suatu saat saya berharap bertemu kalian berdua di PTK karena saya mengajar disana	
Asisten	Mohon izin prof, kelihatan kepala museum sudah datang berkenan kita sekarang bertemu beliau	
Prof	Oke good luck semoga kesuksesan ada di pihak kalian	

Jon dan horas	Terimakasih pak	
	~	
Jon dan horas	Mohon izin dan (hormat)	
Jenderal SDM	Selamat pagi, silahkan pak seliut	
Seliut	Siap mohon izin dan (pergi)	
Jenderal SDM	Jadi namamu horas?	
Horas	Siap jenderal	
Jenderal SDM	Kalau namau yohanes dari papua ya?	
Jon	Siap jenderal	
Jenderal SDM	Wah hari ini saya gembira sekali bertemu adek-adek saya perwira muda lulusan akpol yang berasal dari wilayah barat dan wilayah timur. Memang Indonesia ini sangat unik sekali. Baiklah horas dan yohanes saya akan menuju ke ruang bapak polri nanti disana kita akan bertemu beliau dan nanti 140rofessi beberapa nasihat lainnya kalau ada pertanyaan pun silahkan bisa bertanyapun silahkan bisa bertanya tapi pesan saya sebagai 140rofess SDM. Tolong nanti kalian dinas dan tetap jaga integritas, mari kita ke dalam. (waktu 39:9)	Nilai Komunikatif
Jon dan horas	Siap	
	~	
Bapak polri	Assalamuallaikum wr.wb (waktu 17:28)	Nilai Religius
Jon	Selamat pagi!	
Horas	Waallaikumsalam	
Bapak polri	Jadi gimana?	
Jenderal SDM	Izin melaporkan jenderal, ini ada 2 perwira remaja kita ipda Horas dan Yohanes yang akan ditepatkan di wilayah Indonesia, berkenaan jenderal memberikan nasihat mungkin wejang-wejangan yang siap ditugaskan di Indonesia	
Bapak polri	Oke silahkan duduk. Adek yohanes dan horas ya, horas dari mana?	
Horas	Siap dari danau toba jenderal	
Bapak polri	Yohanes?	
Jon	Siap papua	

Bapak polri	<p>Udah menjadi ipda menjadi para pemimpin pada garis didepan polri kita harus bangga menjadi anggota polri karena nomer satu polri itu memiliki misi yang sangat mulia membangkitkan kepada bangsa dan masyarakat adalah security keamanan yang menjadi tugas kita. Oleh karena itu mendedikasikan diri kita, menjadi anggota polri adalah tugas kita yang kedua bangga karena polri kepolisian nasional terbesar di Indonesia setelah tiongkok, india dan amerika betul secara total memiliki polisi yang lebih besar dari pada Indonesia. Tapi mereka bukan kepolisian nasional. Indonesia kepolisian nasional yang luas wilayahnya melayani 260 juta orang penduduk dan 17 ribu pulau. Horas anda adalah polisi Indonesia sabang sampai marauke, yohannes tidak perlu dinas, di papua saja semua punya hak yang sama tanpa membedakan suku, agama dan ras divonis sangat egaliter artinya setiap orang memiliki kesempatan yang sama, yang membedakan adalah kinerj ada 150 sit kita untuk sekolah luar negeri S2 S3 kerja cari ilmu jadi strong leader tidak hanya memiliki power kekuasaan tapi juga punya kemauan konseptual, kemampuan cara berfikir untuk dibawa kemana organisasi, itu hanya bisa pendidikan formal dan informal saya dukung yang informal maka saya minta anda betul-betul memanfaatkan peluang itu belajar-belajar belajar!</p>	
Ibu bhayangkari	Assallamuallaikum	
All	waallaikumsalam	
Ibu bhayangkari	Oh, pak jenderal apa kabar?	
Jenderal SDM	Baik, selamat paagi bu	
Ibu bhayangkari	Oh ini	
Bapak polri	Adek—adek kita	
Ibu bhayangkari	Oh dari mana adek?	
Horas	Danau toba	
Jon	Papua	
Ibu bhayangkari	Wah ini beruntung sekali silahkan duduk, masih muda-muuda ya. Ini sudah punya calon istri?	
Semua	Hahaha	
Ibu bhayangkari	Belum. Ya ibu ada sedikit tips bagi adek-adek untuk mencari calon istri ya. Karena sebagai calon istri polri cukup berat mengigat tugas-tugas anggota polri yang di perlukan oleh masyarakat negara dan bangsa	

	tentunya memerlukan calon istri yang siap mendampingi, suaminya dimanapun berada dan kondisi apapun yang mana sering sekali tidak pulang kerumah dan bahkan mungkin mengancam jiwa suami	
Bapak polri	Siap nga kira-kira	
Horas dan jon	Siap jenderal !	
Bapak polri	Laksanakan tugas dimanapun juga berada baik ditempat terpencil dari perkotaan dengan ikhlas ya. Semoga sukses	
	~	
Penjual sepeda	selamat siang pak,ada yang bisa saya bantu?	
Horas	iya buk kami mau beli sepeda buat adik saya	
Penjual sepeda	Adiknya perempuan atau laki-laki?	
	Perempuan buk	
Penjual sepeda	Umurnya berapa?	
	Jalan 17 tahun buk	
Penjual sepeda	Mari saya perkenalkan ada beberapa tipe yang cocok, ini tipe mountain bike dimana orang sebut dengan sepeda gunung, ada yang terbuat dari bahan besi, aluminium, dan juga karbon. Nah, kalau yang tipe cryte bike yang makai biasanya perempuan	
Horas	Nah ini cocok adekku kuliah	
Jon	Ha kalau gitu bungkus lah	
Horas	Kirimnya gimana ibu ke kampung saya?	
Penjual sepeda	Oh bisa pak, kan melewati pos Indonesia pengirimannya cecepat dan aman sampai tujuan	
Horas	Yaudah ini, saya ambil ya buk	
Penjual sepeda	Akyong	
Akyong	Iya buk	
Penjual sepeda	Tolong kamu bantu sektek dan peacking sepeda ini	
Akyong	Bentar yaa bang	
Penjual sepeda	Mari silahkan	
	~	
Pak Roslen	Selamat pagi jenderal, izin mengadap	
Jenderal	Silahkan pak roslen, silahkan duduk	
Pak Roslen	Siap	
Jendera	Ada yang mau disampaikan?	
Pak Roslen	Siap jenderal, kami telah mendapatkan informasi dari lembaga pendidikan dan rekan polri bahwa lulusan terbaik akademi kepolisian tahun 2019	Nilai menghargai prestasi

	adalah pengiriman dari polda Sumatra bahwa yang bersangkutan di tempatkan bertugas dari polda Sumatra Utara. (waktu 23:30)	
Jendera	Semoga pencapaian prestasi ini dapat membawa nama baik polri yang semakin profesional model terpercaya (waktu 23:50)	Nilai menghargai prestasi
Pak Roslen	Kita mendapatkan profil yang bersangkutan atas nama horas yang berasal dari danau toba	
Jenderal	Terimakasih, bapak roslen. Kita turut bangga mendapatkan ini	
Pak Roslen	Siap jenderal	
Junior	Siap komandan	
Horas	Selamat komandan	
Horas	Lah kalian bertugas disini	
Junior	Siap ndan	
Horas	Udah ga usah panggil komandan, horas aja	
Junior 1	Janganlah komandan	
Junior 2	Gak enak lah komandan	
Horas	Yaudahlah ya, aku cari taxi dulu mau nunjuki seragam sama mamaak	
Junior 2	Eh jangan dulu komandan, kami adanya mengantar komandan kekampung	
Horas	Yang betul ini	
Junior 2	Iya ndan, soalnya si kwan baru beli mobil baru kan	
Horas	Hahaha	
Junior 2	Bapaknya baaru jual sawah dikampung	
Horas	Yaudahlah yok	
Ibu kecelakaan	Tolong tolongg	
Horas	Ada yang minta tolong tu (nolongi orang kecelakaan)	
Ibu kecelakaan	Terimakasih ya nak, kaamu memang polri yang baik	
Horas	Ayok gik jalan	
Rumondang	Yang sehatlaah maamak, jangan tingalkan kami mak, tunggu bang horas pulang	
Tetanngga	Adu lai, segan aku dengan maamaknya horas sudah berapa tahun yang lalu pernah dia aku lecehkan di laut	
Tiur	Sabar urang	
Mak tiur	Heh, jangan pura-pura sakit kau ini jangan kau pikir kau sakit gak ku tagih utangmu. Kalau mau mti kau bayar dulu hutang mu	
Tiur	Mak udahlah mak	

Mak tiur	Apanya kau ini	
Tetangga	Memang terbuat dari batunya ini hatinya	
Mak tiur	Bukan urusan mu	
Rumondang	Mamak...(menagis)	
Ayah Horas	Istriku..(meluk) Jangan tinggalkan kami istriku	
Rumondang	Mak bangun maak,bangun!!	
Horas	Horas kau harus sabar	
Horas	Ada apa ini	
	Sudahlah kami baanyak taanggungjawab mu dalam keluarga	
Ayah Horas	Itu anakmu pulang mak	
Rumondang	Bang horas, (lari sambil meluk)	
Horas	Kenapa mamak nga kasih tau selama ini mamak sakit	
Rumondang	Mamak bilang gausah bang, mamak gaa mau abang terganggu dan gak fokus sama pendidikan di atpol sejak abang berangkat ke semarang, mamak menjadi sakit-sakitan. Mamak selalu pesan ke mondang untuk abang jadi polisi yang baik dan membanggakan keluarga. Mamak senang sekali kalau suatu hari nanti cita-cita bang horas tercapai. Mamak bilang polisi adalah tugas yang mulia, bila dijalankan dengan sungguh-sungguh	
Horas	Ya pasti abang ingat selalu pesan mamak. Oh iya, abang ditugaskan di polres medan. Abang mau daftarkan mondang kuliah. (waktu 32:26)	Nilai tanggungjawab
Rumondang	Kuliah bang (meluk)	
	~	
Tetangga	Lagi ngapain ley	
Bapak Horas	Biasalah lay kehidupan yang tak berarti	
Tetangga	Hidup memang dipikirkan tak sedetik pun hidup diberi tuhan tak berarti	
Bapak Horas	Entahlah	
Tetangga	Jangan terlalu banyak tuntutan untuk mengasihi tidak selamanya kehendak kitaa jugaa kehendakmu juga ada kalanya kita membenci sesuatu padahal itu amat baik bagi kita. Terkadang kitaa harus keluar dari kita sendiri keluar dari keinginan yang sangat dalam demi merek yang kita cinta. Menerima pendapat orang lain itu juga sikap yang terpuji	
Bapak Horas	Bawa aku ke dalam doamu lay	
	~	

Rumondang	Kak nauli	
Nauli	Mondang	
Rumondang	Apa kabar kak?	
Nauli	Baik-baik	
Rumondang	Kakak kenapa disini kak, gaa kuliah?	
Nauli	Kan sudah selsesai	
Rumondang	Wah udah sarjana lah kakak yaa, oh iya bang horas lagi disini kak. Bang horas gak menghubungi kakk ya?	
Nauli	Horas sudah baalik?	
Rumondang	Iya, bang horas sudah disini	
Nauli	Mondang kamu baantuin kakak?	
Rumondang	Apa kak?	
Nauli	Bilangim kek bang horas untuk ketemu kakak di tempat biasa ya	
Rumondang	Yaudah nanti mondang sampaikan ya kak? Mondang duluan ya kak	
	~	
Horas	Kamu kenapa nangis?	
Nauli	Jangan salahin aku	
Horas	Maksudnyaa?	
Nauli	Selama 4 tahun aku nungguin kamu disini dan gak ada kabar satupun. Kamu pernah ngaa mikirin aku yang selama ini nungguin kamu disini	
Horas	Aku nga ngerti	
Nauli	Aku minggu depan nikah sama gomgom	
Horas	Ya, semoga kamu bahagia	
Nauli	Itu Cuma basa-basi seorang pengecut. Aku gak butuh ucapan selamat dari kamu, sekarang aku mau nanya sama kamu, kamu baik-baikk nga? Kamu bahagia gak dengar aku mau nikaah sama gomgom?	
Horas	Ya enggaklah, kamu pikir aku bahagia dengar kamu sama gomgom itu. Itu kamar buruk bagi aku, tapi mau apalagi selain terima kenyataan. (37:13)	Nilai jujur
Nauli	Terus kenapa kamu selama ini gak ngasih aku kepastian	
Horas	Ya selama 4 tahun kemarin aku hanya fokus belajar, latihan belajar latihan! (waktu 37:27)	Nilai kerja keras
Nauli	Yaudah, aku jugaa gaak mau ungit-ungkit masalalu. Karena bagiku bagimu kita memang gak ada komitmen dari awal, aku turut berduka cita atas	

	kepergian ibu kamu	
Horas	Iya, aku anter ya	
Nauli	Gak usah aku bisa sendiri, aku 146ak a bisa harap kalau kamu bisa datang kepernikahan aku	
	~	
Horas	Selamat gom, semoga bahagia	
Gomgom	Selamat juga 146ak au sudah jadi perwira	
	~	
Bapak horas	Kalau kau sudah mencintai profesimu bukan kah dengan ikhlas membantu masyarakat? Buatlah tugasmu dengan menjadi polisi yang mulia, memang baik menjalankan perintah yang jauh lebih penting jadi orang yang baik	
Horas	Makasih ya pak, ini ATM horas nanti gaji pertamaku dikirim sama bapak	
Bapak horas	Makasih ya mang	
Rumondang	Mondang pegi dulu ya pak, doakan kami	
	~	
Bapak kampus	Saudaraa kamu ini?	
Horas	Adik saya pak	
Bapak kampus	Kamu dari perwira polisi ya? Saya juga pernah ngerawat dek ini, adek mu mau daftar ya?	
Rumondang	Yaa paak	
Bapak kampus	Baaguslah kamu sekolah disini kamu ambil IT ya, kira saya bagus. Adek disini diajarin membangun karakter mu bangun hatimu supaya kaamu kerja paripurna. Kerja dengan hati tapi punya intelektual yang baagus jadi, apapun profesimu keluar dari sini kamu akan bisa berguna buat bangsa ini. Silaahkaan daftar disebelah sana..	
Horas/ mondang	Terimakasih ya pak	
Bapak kampus	Terimakasih	
	~	
Horas	Selamat sore komandan	
Komandan	Ya selamat sore	
Komandan	Kasus lambo ini sudah jadi perhatian ini suraat dan polda	
Rekan kerja	Siap komandan	
Komandan	Segera tangkap tersangka, perkembangan laaporan kepada saaya	
Horas	Siap komaandan, perintah dilaksanakan	

Rekan kerja	Horas !!!	
Horas	Tapi!!!	
Rekan kerja	Ini lambo Bandar mereka yang terbanyak	
Komandan	Bawa tim mu laksanakan tugas ini, ada kendala hubungi saya	
Horas	Siap komandan!	
	~	
Tim 1	Selamat sore komandan, saya ditugaskan untuk gabung dengan tim komandan	
Horas	Bapakkan babin di bakara	
Tim 1	Komandan kenal saya?	
Horas	Sayakan dulu, lulus SMA disana pak.	
Tim 1	Wah, dulu masih SMP sekarang sudah jadi komandan saya nih, siap laksanakan tugas komandan (waktu 43:33)	Nilai menghargai prestasi
Horas	Makasih ya	
	~	
Ankbuah Pengedar	Mau kemana kau?	
Tim 1	Mau ngambil barang aja bang	
Ankbuah Pengedar	Tunggu sini	
Tim 1	Iya bang (ngasih kode)	
Horas	Target didalam, masuk 2 oraang	
Tim 2	Siap ndan	
Ankbuah Pengedar	Weh polisi (terjadi tembak-menembak dan berkelahi)	
	Yeni Keluar! Kejar kejar kejar..	
Ankbuah Pengedar 3	Habis perempuan itu (perkelahian kejar mengajar)	
Horas	Lambo udah	
Lambo	Kamu sudah terlalu jauh	
Komandan	Apa alasanmu sampai tersangka bisa kau loloskan kau tau medan jak	
Horas	Siap ndah, tersangka melarikan diri	
Komandan	Apa melarikan diri, melarikan diri atau kau biarkan lolos! Perintah sudah jelas dari pemimpin! Kau jangan mengada- ngada jelas-jelas ada anggota melihat kau berhadapan dengan tersangka	
Horas	Siap salah ndan	
Komandan	Salah-salah!	

	Saya kasi kamu kesempatan satu kali lagi. Tim 2 tersangka mengarah ke polisi tengah. Kau bawa aku tersangka itu saya tidak mau dengar kalian gagal	
Horas	Siap ndan	
Pengarah	Kawan-kawan kita dilapangan pelaku OPO lambo berada di bolga cari, kalau tidak ada kalian lanjut kepulau Mras, kalau kalian kepulau nias kalian akan melewati pulau musab jarak pulau si bolga dan musala, sekitar 33,5 atau sekitar 40 menit kalau tidak ada kalian lanjut kepulau Nias. Jelas!	
Semua	Jelas	
Horas	Tersangka ada di kampung laying. Laksanakan tugas sebagai sopi ingat tugas sudah terukur jangan melakukan penembakan yang membaahayakan masyarakat. (waktu 49:35)	Nilai kerja keras
Tim	Siap ndan	
Horas	Dan juga di wilayah perairan	
Tim	Siap ndan	
Yeni	Itu mereka ndan	
Tim 1	Mereka kabur kesana komandan, kita kehilangan jejak mesin kita troube	
Horas	Balik kanan	
Pelyaan	Pak polisi	
Pak polisi	Gimana kabar sore	
Pelayan	Kabar baik	
Pak polisi	Gimana usaha lancar komandan	
Hamada	Sampaai sekarang masih lancar	
Pak polisi	Kalau ada gangguan yang meresahkan mastrakat segera hubungi kami ya	
Hamada	Terimakasih pak polisi	
Laambo	Kusano, kaaau temukan barang itu aku tunggu di desa matolohong	
Kusano	Aku nga bisa lakuin, aku sudah bertaubat. Istriku lagi hamil dan sebentar lagi aku akan menjadi seorang ayah	
Lambo	Tolonglah aku butuh kali bantuanmu	
Kusano	Udahlah lambo, taubatlah kau	
Anakbuah pengedar	We bang, jangan bodo biarkan masih ada aku biarkan nanti barangnya aku yang bawa udah kitaa tinggalkan tempat ini	
Lambo	Kau lihaat ini, ya (nunjuk kusano)	
Horas	Kalian kesana, kamu kesana, sayaa cari lambo	

Tim	Siap ndan (lambo dan horas kejar-kejaran)	
Horas	Menyerahlah kamu lambo	
Lambo	Kau taak bisa mengaturku horas, haanya dua pilihan kau. Bebaskan aku atau akan ku bunuh kau	
Horas	Arghh	
Horas	Lambo menyerahlah kau sudah tidk mungkin lagi luput dari hukum	
	Aku memang tidk mungkin lagi luput dari hukum dan aku tau tidak akaan melepaskanmu (berkelahi)	
Horas	Jadi ini mau mu ha! Oke (berkelahi, lambo ditembak tim 1)	
Horas	Lambo, bob! (menghampiri lambo yang terbaring ditempat)	
Lambo	Maafkan aaku teman, di dunia ini tidak adaa yang abu-abu ada hitam dan putih. Aku memilih hitam dank au memilih putih, izinkan aku untak menggengam tanganmu terakhir kli kawan	
Horas	Bol! Bok! Bok!	
	Kehilangan ibunda tercinta, kekasih, dan sahabat. Bukan hal yang mudah tapi hidup harus berlanjut sebab jalan ini yang telah aku pilih maka harus ku selesaikan apa yang telah aku mulai	

Selesai